

**FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM K.H. AHMAD DAHLAN  
DAN K.H. HASYIM ASYARI SERTA RELEVANSINYA  
DENGAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM**



**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan kepada:

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Oleh:

**Mohd Waffi Albaraq**  
**NIM. 21112404**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
2025**

**FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM K.H. AHMAD DAHLAN  
DAN K.H. HASYIM ASYARI SERTA RELEVANSINYA  
DENGAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM**



**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan**

**Kepada Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana**

**Pendidikan (S-1)**

**Program Studi (S-1) Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**Mohd Waffi Albaraq**

**NIM. 21112404**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Happy Susanto, M.A**
- 2. Dr. Aldo Redho Syam, M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**2025**

FISAFAT PENDIDIKAN ISLAM K.11. AIIMAD DAHLAN dan K.11.  
HASYIM ASYARI SERTA RELEVANSINYA DENGAN  
PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM

Mohd Waffi  
NIM. 21112404

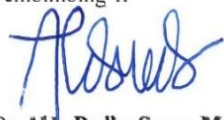
Telah disetujui dan memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian Artikel Ilmiah

Pembimbing I

  
Dr. Happy Susanto, M.A  
NIK 1975102020150912

Tanggal : 16 Juni 2025

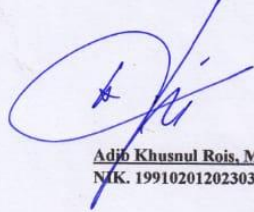
Pembimbing II

  
Dr. Aldo Redho Svam, M.Pd.I  
NE 1188011320210912

Tanggal : 16 Juni 2025

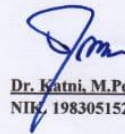
## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah ini telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 22 Juli 2025



Adib Khusnul Rois, ME  
NIK. 19910201202303

Ketua penguji



Dr. Katni, M.Pd. I  
NIK. 1983051520170912

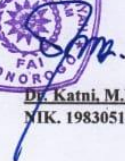
Penguji I



Dr. Fathkur Rohman Alimjari, ME  
NIK. 1994071020230313

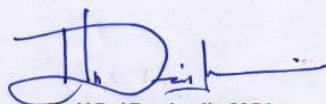
Penguji II

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo



Dr. Katni, M.Pd. I  
NIK. 1983051520170912

Mengetahui  
Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo



Devid Dwi Erwahvudin, M.Pd  
NIK. 1993122420230313

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mohd Waffi Albaraq Bin Mokmin

NIM : 21112404

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan Bahwa "**Artikel Ilmiah**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul "*The Philosophy Of Islamic Education Of Kh Ahmad Dahlan And Kh Hsyim Asyari And Its Relevance To The Renewal Of Islamic Education*" adalah hasil karya saya sendiri bukan "**duplikasi**" karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.



Ponorogo, 2025

Ormas saya,

Mohd Waffi Albaraq  
NIM. 21112404



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia Telp (0352) 481124,  
Fax (0352) 461796, Email: [akademik@umpo.ac.id](mailto:akademik@umpo.ac.id) Website: [www.umpo.ac.id](http://www.umpo.ac.id)

Akreditasi Institusi oleh BAN-PT = B  
(SK Nomor 169/SK/Akred/PT/IV/2015)

**BERITA ACARA BIMBINGAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama Mahasiswa : Mohd Waffi Albaraq Bin Mokmin  
NIM : 21112404  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Artikel : *The Philosophy Of Islamic Education Of Kh Ahmad Dahlan  
And Kh Hsyim Asyari And Its Relevance To The Renewal Of Islamic Education*

Pembimbing I : Dr. Happy Susanto, M.A  
Pembimbing II : Dr. Aldo Redho Syam, M.Pd.I  
Daftar Konsultasi :

| Tanggal       | Paraf Pembimbing |    | Keterangan             |
|---------------|------------------|----|------------------------|
|               | I                | II |                        |
| 26 April 2025 |                  |    | Pengusunan Pendahuluan |
| 28 April 2025 |                  |    | Pengusunan Pendahuluan |
| 05 Mei 2025   |                  |    | Pengusunan fokus       |
| 06 Mei 2025   |                  |    | Pengusunan Tujuan      |
| 10 Mei 2025   |                  |    | Pengusunan Tinjauan    |
| 11 Mei 2025   |                  |    | Pengusunan Tinjauan    |
| 15 Mei 2025   |                  |    | Pengusunan Metode      |
| 16 Mei 2025   |                  |    | Pengusunan Metode      |
| 21 Mei 2025   |                  |    | Pengusunan Hasil       |
| 28 Mei 2025   |                  |    | Pengusunan Hasil       |
| 29 Mei 2025   |                  |    | Pengusunan Pembahasan  |
| 01 Juni 2025  |                  |    | Pengusunan Pembahasan  |
| 06 Juni 2025  |                  |    | Pengusunan Kesimpulan  |
| 10 Juni 2025  |                  |    | Pengusunan Kesimpulan  |

Tanggal selesai Penulisan Artikel Ilmiah :

6 Juni 2025

Tanggal selesai Bimbingan :

24 Juni 2025

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Happy Susanto, M.A**  
NIK. 1975102020150912

**Dr. Aldo Redho Syam, M.Pd.I**  
NIK. 1988011320210912

### Motto

خَيْرُ جَلِيسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ

"Sebaik-baik teman duduk pada setiap waktu adalah buku".



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt.yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya,sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa artikel ilmiah.

Shalawat besertakan salm teteap kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Beserta segenap keluarga, sahabat, dan pengikutnya, beliau merupakan seorang pejuang yang menegakkan kalimah Allah dan juga merupakan akhir dari para nabi yang mana tidak akan ada nabi setelah nabi Muhammad. Semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak, merupakan kebahagiaan dan rasa syukur peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan judul “Filsafat Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asyari Serta Relevansinya Dengan Pembaharuan Pendidikan Islam” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S - 1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Proses pembuatan artikel ilmiah ini tidak tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin menyampaikan penghargaan setinggi – tingginya disertai ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Rido Kurnianto, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Dr. Katni, M.Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Devid Erwahyudin, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Dr. Happy Susanto, M.A dan Dr. Aldo Redho Syam, M.Pd. I selaku pembimbing I dan II dalam penyelesaian artikel ilmiah ini.
5. Dosen Penguji pada ujian sidang Munaqosah artikel ilmiah ini.
6. Bapak/ibu Dosen dan Staff di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendidik dan membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (S-1).
7. Teman teman seangkatan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Peneliti.

Mohd Waffi

## DAFTAR ISI

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....         | 2  |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....            | 3  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....      | 4  |
| BERITA ACARA BIMBINGANARTIKEL ILMIAH..... | 5  |
| MOTTO.....                                | 6  |
| KATA PENGANTAR.....                       | 7  |
| DAFTAR TABEL.....                         | 8  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                      | 9  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                    | 1  |
| BAB II METODE PENELITIAN.....             | 10 |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....         | 14 |
| BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....            | 30 |
| BAB V PENUTUP DAN UCAPAN TERIMAKASIH..... | 34 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                       | 37 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| Gambar1. Ringkasan Biografi Tokoh..... | 27 |
|----------------------------------------|----|



## DAFTAR TABEL

Table. 1 Ringkasan Pendapat Kh Ahmad Dahlan dan Kh Hasyim Asyari...28



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Artikel yang di Accepted..... | 40 |
| Lampiran 2 Bukti Plagiasi.....           | 67 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Para filsuf dengan cermat menganalisis tantangan sehari-hari yang dihadapi oleh individu dan membantu menentukan solusi yang paling efektif. Filosofi suatu bangsa atau komunitas bertindak sebagai kerangka kerja pemandu atau titik acuan di semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan (Ruhaya, 2022).

Upaya-upaya ini bertujuan untuk menyebarluaskan ajaran Islam. Kemajuan pendidikan Islam sangat terkait dengan perkembangan komunitas Muslim. Selama proses ini, umat Islam secara teratur menyebut nama Allah SWT sebagai sarana untuk memupuk persatuan. Sebagai akibatnya, iman yang mendalam dan rasa tanggung jawab yang kuat membentuk inti dari nilai-nilai agama yang muncul. Dengan maknanya yang mendalam, Islam mendorong kesejahteraan fisik dan mental melalui pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membentuk individu yang hidup sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Sepanjang evolusi peradaban Islam, banyak tokoh terkemuka yang telah memainkan peran kunci dalam kemajuan pendidikan Islam (Olfah, 2023).

Kehidupan terdiri dari serangkaian pengalaman belajar yang terjadi di berbagai lingkungan dan tahapan. Setiap pengalaman, termasuk yang ada di lingkungan pendidikan, berkontribusi pada pengembangan pribadi. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu menemukan dan mengembangkan potensi mereka, mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengembangkan kemampuan yang luar biasa, dan mencapai kepuasan baik di dunia maupun di akhirat (Nugroho, 2022).

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk peradaban. Pendidikan menawarkan kesempatan untuk membangun generasi yang kuat dan kompeten. Lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan, pendidikan berfungsi sebagai sarana terstruktur untuk membentuk masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran akan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, yang bertujuan untuk menumbuhkan individu yang saleh, terampil, dan berkomitmen. Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai fondasi kehidupan. Pendidikan Islam sangat menekankan pentingnya belajar bagi setiap orang. Islam memainkan peran penting dalam membentuk pendidikan anak-anak melalui institusi formal dan informal. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sangat berdampak pada pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, salah satu prioritas utama (Ramdoni et al., 2021).

Pendidikan adalah sarana penting untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan unik setiap individu. Memastikan akses yang sama terhadap pendidikan bagi semua anggota masyarakat sangatlah penting. Melalui proses pembelajaran, individu membangun karakter dan meningkatkan keterampilan mereka, mempersiapkan mereka untuk peran dan tanggung jawab di masa depan. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai perjalanan budaya yang berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan. Pendidikan memainkan peran mendasar dalam kelangsungan hidup dan kemajuan peradaban manusia. Pendidikan berfungsi sebagai fondasi untuk mempersiapkan generasi masa depan untuk menjadi individu-individu luar biasa yang dapat melanjutkan pembangunan bangsa, seperti yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya. Tujuan utamanya adalah untuk membekali generasi muda dengan

keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan yang sedang berlangsung (Olfah, 2023).

Sektor pendidikan saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan, termasuk menurunnya nilai-nilai moral dan berkurangnya kemampuan berpikir kritis. Banyak lembaga pendidikan yang masih gagal dalam menegakkan standar pengetahuan dan etika. Dari sudut pandang Islam, tujuan akhir pendidikan adalah untuk mencari ridha Allah SWT. Namun, pada kenyataannya, banyak orang yang memandang pendidikan hanya sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan. Mengintegrasikan teknologi modern ke dalam pendidikan Islam adalah bagian penting dari sistem pendidikan saat ini. Untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks di era milenial, pendidikan Islam harus inovatif dan kekinian. Pendekatan ini merupakan kunci untuk memastikan efektivitas sistem pendidikan (Kisnudin, 2023).

Orang dewasa dengan sengaja memberikan instruksi kepada anak-anak yang masih tumbuh dan berkembang. Pendidikan harus mampu merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pencapaian tujuan selama proses ini. Selain itu, pendidikan berperan dalam mewariskan budaya, pengetahuan, dan nilai-nilai etika dari satu generasi ke generasi lainnya (Muhammad, 2021). Filosofi pendidikan Islam berfokus pada prinsip-prinsip dan keyakinan yang mendasari sistem pendidikan Islam. Salah satu peran utamanya adalah mengawasi dan memandu fondasi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa filsafat melibatkan lebih dari sekadar ide dan nilai pendidikan yang luas. Pendidikan harus dilihat sebagai bagian aktif dari masyarakat yang terlibat dan berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai tantangan sosial (Mustadi, 2023).

Para filsuf yang mempelajari pendidikan Islam mengeksplorasi berbagai subjek yang berkaitan dengan pendidikan manusia secara keseluruhan, bukan hanya yang eksklusif untuk Islam. Pada intinya, filsafat pendidikan Islam membahas berbagai tantangan yang dihadapi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari (Suhari, 2024). Salah satu tujuan utama filsafat pendidikan adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan isu-isu utamanya. Bidang ini mengkaji berbagai tantangan pendidikan melalui lensa filosofis. Tujuan utamanya adalah untuk memperjelas makna dan pentingnya pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan peran vitalnya dalam memajukan pembangunan nasional dalam konteks filosofis tertentu (Mar'atus, 2020).

Filsafat merupakan upaya reflektif untuk memahami dunia melalui penalaran. Hal ini mencerminkan keinginan alami manusia untuk memahami diri sendiri, lingkungan sekitar, dan peran seseorang di dalamnya. Selain itu, filsafat dapat didefinisikan sebagai eksplorasi mendalam tentang sifat alami manusia dan sifat realitas. Filsafat juga berfungsi sebagai kerangka kerja pemandu untuk membentuk cara hidup dan pendekatan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (Sudarmin et al., 2023). Filsafat pendidikan terkait erat dengan teori pendidikan, konsep pendidikan itu sendiri, dan penerapan praktisnya. Ketiga elemen ini saling bergantung dan tidak dapat dilihat secara terpisah. Teori pendidikan sering kali dilandasi oleh pemikiran filosofis, sementara praktik pendidikan dibentuk oleh landasan teoretis. Sebaliknya, teori juga dapat muncul dari pengalaman praktis di dunia nyata. Intinya, komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Safitri et al., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental yang mendukung dan memajukan peradaban manusia. Dalam Islam, pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk dimensi intelektual, sosial, moral, dan spiritual. Filsafat pendidikan Islam berfokus pada eksplorasi prinsip-prinsip dasar di balik pendekatan Islam terhadap pendidikan. Disiplin ilmu ini memiliki tujuan, fungsi, dan metodologi yang spesifik untuk memastikan bahwa proses pendidikan selaras dengan nilai-nilai dan ajaran Islam (Laela Anjani, Riska Despriyanti, 2024). Setiap individu membutuhkan pengetahuan untuk pertumbuhan pribadi dan interaksi sosial. Pendidikan memainkan peran penting dalam membimbing dan mendukung perkembangan ini. Melalui pendidikan, seseorang dibimbing, dilatih, dan dibentuk untuk menumbuhkan disiplin diri. Proses ini dapat terjadi melalui jalur formal, informal, maupun non-formal. Kemajuan yang sedang berlangsung dalam pendidikan saat ini tetap sangat terkait dengan kehidupan manusia, menyoroti ikatan yang kuat di antara keduanya (Sri et al., 2024).

Filsafat ilmu pengetahuan memainkan peran penting dalam memajukan kemajuan ilmiah dengan mendorong kolaborasi interdisipliner, menetapkan pedoman etika, dan meningkatkan pemahaman kita tentang ilmu pengetahuan sebagai sebuah proses yang terus berkembang. Oleh karena itu, filsafat ilmu menawarkan landasan reflektif yang mendukung pertumbuhan berbagai bidang keilmuan, membantunya menjadi lebih mudah beradaptasi dan memiliki tujuan yang jelas (Dina et al., 2024).

Pemikiran mengenai pendidikan dari KH Ahmad Dahlan tidak sebatas pada pengajaran agama. Namun, beliau menekankan pentingnya kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang. Beliau juga

menegaskan bahwa perubahan dalam kurikulum seharusnya menggabungkan pengetahuan agama dan pengetahuan praktis, sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari.

Pemikiran Filsafat pendidikan KH Hasyim Asyari berfokus pada pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk jiwa yang tulus, bertakwa, dan berakhlak baik. Ia juga menekankan pentingnya niat yang tulus saat memperoleh ilmu, dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Pemikiran filsafat KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asyari sangat penting untuk diteliti karena dengan mempelajari pemikiran filsafat dari kedua tokoh ini, kita dapat mengadopsi metode atau teori yang telah mereka terapkan dalam pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan dunia pendidikan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam pengetahuan serta memiliki akhlak yang baik.

Tujuan pendidikan pembaharuan adalah untuk menata ulang berbagai rencana dan aktivitas agar proses pendidikan tetap selaras dengan kebutuhan masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Sementara itu, K. H. Ahmad Dahlan menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada ajaran agama, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan modern. Ia mendorong perbaikan dalam kurikulum dengan menggabungkan pengetahuan agama dan keterampilan praktis, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu metode khas yang dia usung adalah pendidikan berbasis komunitas, yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas sosial melalui penanaman moral dan

nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, relevansi dari filsafat pendidikan K. H. Ahmad Dahlan terletak pada cara beliau memperjuangkan pendidikan demi kemajuan bangsa dan negara

Relevansi filsafat pendidikan Kh Hasyim Asyari terletak pada pengembangannya terhadap pendidikan agama yang masih banyak diterapkan dalam masyarakat di bidang pendidikan hingga saat ini. Upaya beliau dalam meningkatkan pendidikan bertujuan untuk memajukan pendidikan bangsa dan negara, khususnya dalam bidang ilmu agama Islam. Kh Hasyim Asyari adalah seorang tokoh yang sangat menekankan pentingnya pendidikan agama, yang dapat kita saksikan saat ini, seperti Nahdlatul Ulama dan beberapa pesantren yang beliau dirikan.

#### **A..Tujuan Filsafat pendidikan islam Kh Ahmad Dahlan dan Kh Hasyim Asyari**

##### **1. KH. Ahmad Dahlan**

Tujuan Filsafat Pendidikan Islam:

- Menanamkan nilai-nilai Islam yang rasional, modern, dan kontekstual dalam kehidupan masyarakat.
- Membentuk manusia muslim yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, serta mampu hidup di tengah perubahan zaman.
- Mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, agar umat Islam tidak tertinggal dalam kemajuan teknologi dan peradaban.
- Mendorong pemurnian ajaran Islam dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

## 2. KH. Hasyim Asy'ari

Tujuan Filsafat Pendidikan Islam:

- Menjaga tradisi keilmuan Islam klasik ('turats), dengan tetap berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas.
- Mendidik ulama dan santri yang berilmu dan berakhlak, serta mampu meneruskan ajaran Islam yang murni.
- Memperkuat akidah Ahlussunnah wal Jama'ah dan menjaga umat dari aliran-aliran menyimpang.
- Menekankan pentingnya adab dan akhlak dalam mencari ilmu, sebagaimana termuat dalam kitab "Adabul 'Alim wal Muta'allim".
- Mempersiapkan generasi yang mengabdikan kepada masyarakat dan agama, serta menjaga keutuhan bangsa.

### B. Analisis Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari terhadap Pembaruan Pendidikan Islam

#### a. Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan

##### 1. Integrasi Ilmu Agama dan Umum

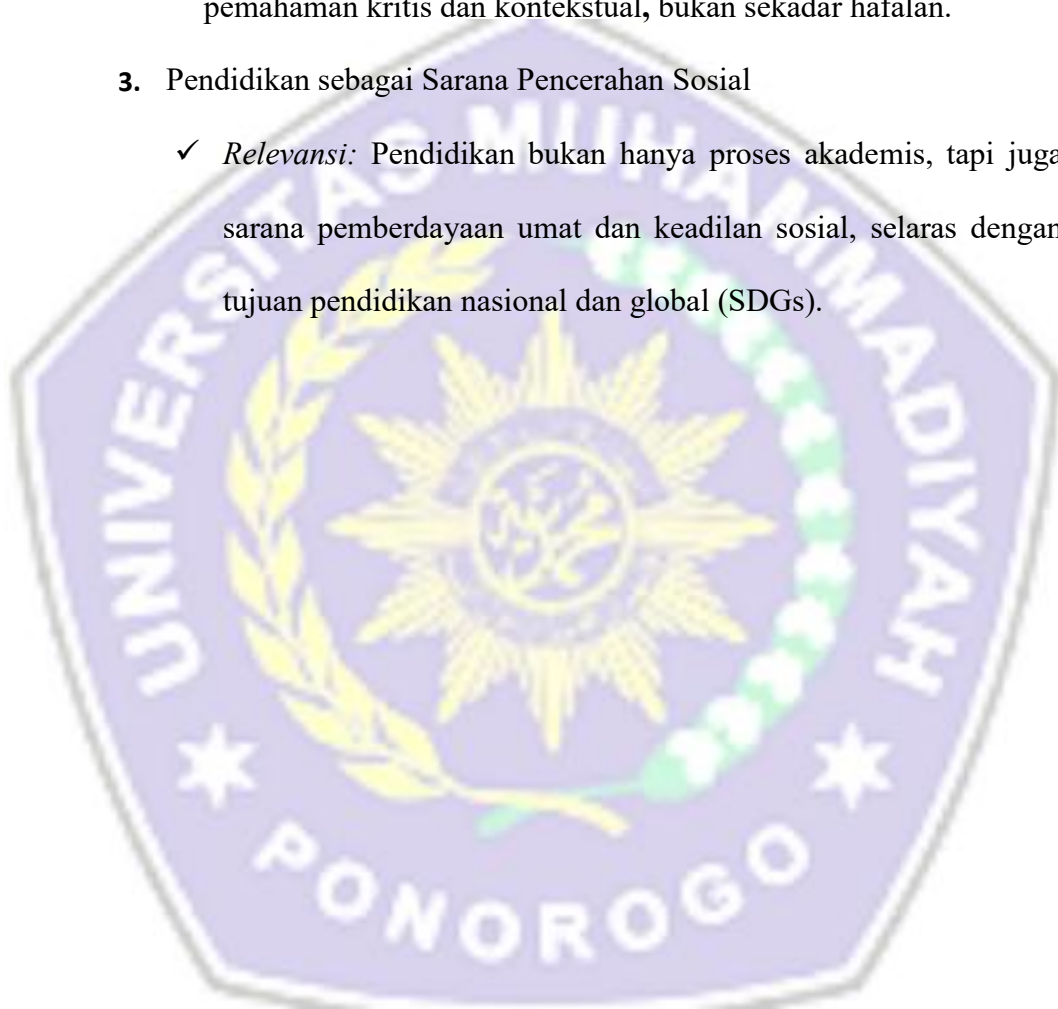
- ✓ *Relevansi:* Gagasan ini sangat sesuai dengan semangat **integratif** dalam pendidikan modern, seperti konsep *Islamic integrated curriculum*.
- ✓ *Contoh:* Banyak sekolah dan universitas Islam kini menggabungkan ilmu agama dan sains, seperti Universitas Muhammadiyah dan sekolah Islam terpadu.

## 2. Rasionalisasi dan Pemurnian Ajaran Islam

- ✓ *Relevansi:* Sangat cocok dengan gerakan tajdid (pembaharuan) yang ingin membebaskan umat dari takhayul dan budaya fatalistik.
- ✓ *Contoh:* Kurikulum agama kini lebih menekankan pada pemahaman kritis dan kontekstual, bukan sekadar hafalan.

## 3. Pendidikan sebagai Sarana Pencerahan Sosial

- ✓ *Relevansi:* Pendidikan bukan hanya proses akademis, tapi juga sarana pemberdayaan umat dan keadilan sosial, selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan global (SDGs).



## BAB II

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif yang diungkapkan dengan kata-kata. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelaah berbagai sumber seperti buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan (Ikhwan, 2021).

#### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan buku – buku sebagai sumber datanya.

Manfaat dari penelitian kepustakaan antara lain.

- a. Mengesplorasi teori – teori yang ditemukan oleh para ahli sebelumnya;
- b. Mengikuti kemajuan ilmu melalui penelitian yang dilakukan;
- c. Mengidentifikasi masalah yang patut diteliti;
- d. Memperbaiki teori terdahulu yang kurang sesuai dengan keadaan saat ini.
- e. Menghindari duplikasi penelitian yang akan dilakukan.
- f. Sumber informasi untuk penelitian selanjutnya melalui data – data yang diperoleh.

#### 2. Sifat penelitian

Penelitian ini merupakan kajian deskriptif komparatif analitik yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, menelaah, mengulas, menganalisis, serta membandingkan pemikiran dua tokoh secara sistematis. Kedua tokoh ini memiliki konteks sosial dan segmentasi pemikiran yang

berbeda pada zamannya. Setelah penulis menyampaikan ulasan atau penjelasan mengenai pemikiran dari kedua tokoh, penulis kemudian melakukan analisis secara sistematis untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam pandangan mereka tentang filsafat pendidikan Islam.

### 3. Sumber Data

Sumber data merujuk pada entitas dari mana informasi penelitian diperoleh. Dalam penelitian kepustakaan, materi bacaan dan referensi yang digunakan berasal dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, karya ilmiah, serta penelitian sebelumnya, di samping bahan bacaan atau referensi lainnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, memuat informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber pertamanya, anatara lain dari buku Kh Ahmad Dahlan dan Kh Hasyim Asyari
- b. Sumber data sekunder, adalah sumber informasi yang diperoleh dari pihak lain dan digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder berasal dari literatur yang relevan dengan penelitian ini. sumber data sekunder yang di manfaatkan dalam penelitian ini adalah.
  - 1) Jurnal
  - 2) Artikel Ilmiah
  - 3) Skripsi
  - 4) Buku – buku pendukung
  - 5) Bahan – bahan dokumentasi

#### 4. Metode pengumpulan data

Peneliti menerapkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Metode ini merupakan pendekatan pengumpulan informasi yang memanfaatkan berbagai jenis catatan, seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah berita, publikasi berkala, prasasti, laporan, serta sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa dokumen yang berfungsi sebagai catatan peristiwa yang telah terjadi.

Tahap awal dalam pengumpulan data dimulai dengan mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Penulis melakukan pencarian berbagai dokumen yang berkaitan dengan Kh. Ahmad Dahlan dan Kh. Hasyim Asyari, mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, dan literatur lainnya tentang filsafat pendidikan Islam. Setelah itu, penulis melanjutkan dengan melakukan klarifikasi terhadap data yang telah ditemukan, yang bertujuan untuk menentukan skala prioritas antara sumber data primer dan sekunder. Selanjutnya, data dianalisis secara teliti dan mendalam, serta dilakukan pengkodean untuk mempermudah pengumpulan data sesuai dengan topik penelitian.

#### 5. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis data menggunakan pendekatan *deskriptif* dan *komparatif*. Pendekatan *deskriptif* bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek penelitian tanpa mempertimbangkan pengujian hipotesis. Metode ini dilakukan dengan menyajikan deskripsi data yang ada secara sistematis, kemudian menarik

kesimpulan berdasarkan data tersebut. Di sisi lain, analisis data dengan metode *komparatif* dilakukan dengan membandingkan dua sudut pandang yang berbeda, untuk memberikan kesimpulan yang lebih mendalam tentang penelitian yang sedang dilakukan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mengidentifikasi pemikiran filsafat pendidikan islam Kh ahmad Dahlan dan Kh hasyim Asyari dari sumber primer dan sumber sekunder yang telah ditemukan
- b. Penulis menganalisis, memaparkan, serta menguraikan pemikiran filsafat pendidikan islam dari kedua tokoh.
- c. Penulis melakukan studi komparasi untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tentang konsep pemikiran filsafat pendidikan islam dari kedua tokoh.
- d. Kemudian penulis menguraikan relevansi pemikiran filsafat pendidikan islam dari kedua tokoh.



## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Biografi Tokoh**

##### **1. KH Ahmad Dahlan**

KH Ahmad Dahlan lahir pada tanggal 1 Agustus 1868 di Kauman, Yogyakarta. Nama lahirnya adalah Muhammad Darwis, namun ia lebih dikenal dengan nama KH Ahmad Dahlan. Beliau adalah seorang pendakwah Islam terkemuka dan pendiri organisasi Muhammadiyah, yang telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

KH Ahmad Dahlan tidak bersekolah formal selama delapan tahun, di mana ia menyelesaikan membaca Al-Qur'an hingga khatam. Ketika menginjak usia remaja, ia mulai mempelajari teks-teks agama untuk memperdalam pemahamannya tentang ajaran Islam. Kakaknya, KH Muhammad Shaleh, mengajarnya fikih, sementara KH Mushin mengajarnya ilmu nahwu. Selain itu, beliau juga mendapatkan ilmu yang berharga dari KH Nur dan KH Abdul Hamid, serta menerima pelajaran ilmu hadis dari Syaikh Khaiyat dan Kyai Mahfudh. Setelah menyelesaikan studi awalnya, KH. Ahmad Dahlan melanjutkan belajar ilmu pengetahuan dari Syekh Muhammad Jambek dan Kyai Dahlan di Semarang. Beliau juga menyelesaikan studinya tentang Sayid Bakri Satok dan Qirā'atul Qur'an dengan Syekh Amin. Selain itu, Syekh Hasan juga mengajarnya tentang ilmu pengetahuan dan penggunaan insektisida. Di bawah bimbingan para

ulama ini, ia memperoleh pengakuan atas keahliannya yang luar biasa dalam pengetahuan ilmiah dan agama.

Orang tua Ahmad Dahlan mendorongnya untuk memperdalam ilmu agama Islam setelah ia mencapai usia dewasa. Karena ingin memperluas pengetahuan agamanya, ia pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Selama berada di kota suci tersebut, beliau mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk mempelajari berbagai aspek Islam, termasuk tauhid, qira'at, dan astrologi. Selama di sana, ia diajar oleh Sayyid Bakir Syantha, seorang ulama yang dihormati dalam tradisi Syafi'i. Pada masa ini pula, namanya diubah dari Muhammad Darwisy menjadi Ahmad Dahlan.

Pada tahun 1904, KH Ahmad Dahlan kembali ke Mekkah dan tinggal di sana selama sekitar dua tahun. Pada kunjungan kedua ini, beliau fokus mempelajari hadis dan fikih. Beliau belajar hukum Islam dari Kyai Mahfud Termas dan mempelajari hadis di bawah bimbingan Syekh Ahmad Khatib dan KH Sayyid Babu al-Sjil. Selama di Mekkah, KH Ahmad Dahlan juga menjalin hubungan dengan berbagai tokoh agama dari seluruh Indonesia, termasuk Syekh Muhammad Katib dari Minangkabau, Mas Abdullah dari Surabaya, Faki Kamanban dari Gresik, dan para ulama dari Banten. Untuk memperluas pengetahuan dan bertukar pikiran, ia berpartisipasi dalam beberapa forum dan konferensi ilmiah (Mukhtarom, 2020).

KH Ahmad Dahlan wafat pada tanggal 23 Februari 1923, pada usia 55 tahun. Meskipun beliau telah tiada, pemikiran dan upayanya tetap dihormati hingga saat ini. Salah satu ajaran penting beliau adalah, “Menjadi bagian dari Muhammadiyah lebih dari sekadar menjadi anggota organisasi kami.” Pesan yang sangat berarti ini terus diwariskan kepada generasi mendatang. Pesan ini menangkap prinsip-prinsip dasar yang mempertahankan identitas dan kehormatan Muhammadiyah di tengah perubahan tren budaya dan kemajuan (Mu'thi et al., 2015).

## 2. KH Hasyim Asyari

KH. Hasyim Asy'ari lahir pada tanggal 1 Februari 1871, di desa Gedang, yang terletak di kabupaten Jombang bagian timur. Nama lahirnya adalah Muhammad Hasyim. Ayahnya, M. Asy'ari, berasal dari Demak, yang dikenal sebagai pendiri salah satu pesantren terkemuka di Jombang. Ibunya adalah putri dari Kyai Usman, yang telah mendirikan dan mengelola sebuah pesantren di Desa Gedang pada akhir abad ke-19. Sebagai anak ketiga dari sepuluh bersaudara, KH. Hasyim Asy'ari berasal dari garis keturunan bangsawan Jawa yang memiliki hubungan dengan kerajaan Majapahit. Sejak usia dini, ia menerima pendidikan di pesantren milik keluarganya (Mukminin et al., 2022).

Pada tahun 1876, keluarga KH. Hasyim Asy'ari sekeluarga pindah ke Jombang. Pada saat itu, Hasyim Asy'ari berusia sekitar lima belas tahun. Beliau segera mulai belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an di bawah bimbingan ayahnya. Beliau juga menempuh pendidikan di beberapa pesantren. Salah satu pesantren yang beliau masuki adalah pesantren yang

dipimpin oleh Kiai Ya'qub Siwalan Panji, seorang ulama yang disegani di Sidoarjo. Terkesan dengan kecerdasan Hasyim Asy'ari, Kiai Ya'qub menjodohkannya dengan putrinya, Khadijah. Setelah menikah, KH. Hasyim Asy'ari dan istrinya pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji dan memperdalam ilmu agama. Sekembalinya dari sana, keluarganya mendorong beliau untuk kembali ke Mekkah untuk melanjutkan studi agamanya. Beliau bergabung kembali dengan komunitas ulama di sana dan menghabiskan waktu selama tujuh tahun untuk mempelajari berbagai cabang ilmu agama Islam, dengan fokus khusus pada hadis dan fikih.

Sekembalinya ke kampung halamannya, KH. Hasyim Asy'ari mulai mengajar dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Reputasinya segera menyebar ke seluruh Jawa. Pada tanggal 31 Januari 1926, beliau mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama dengan dukungan dari para ulama tradisional. Seiring berjalannya waktu, organisasi ini berkembang pesat, menarik pengikut dari berbagai latar belakang dan kelompok usia. Dukungan para ulama dan cendekiawan dari Jawa Tengah dan Jawa Timur memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan KH. Hasyim Asy'ari. KH. Hasyim Asy'ari menjabat sebagai pemimpin tertinggi Nahdlatul Ulama, dengan gelar Rais Aam, sejak berdirinya hingga tahun 1947. Pada masa pendudukan Jepang, beliau dipercaya untuk memimpin Kantor Urusan Agama untuk wilayah Madura dan Jawa. Pada tahun 1947, beliau wafat di Tebuireng, Jombang, Jawa Timur. Sepanjang hidupnya, beliau mendedikasikan dirinya dengan sepenuh hati untuk pengembangan pendidikan Islam dan penyebaran ajaran agama (Pilo, 2019).

## **B. Filosofi Pendidikan Menurut K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asyari**

### **1. Filosofi Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan**

KH. Ahmad Dahlan menekankan bahwa akar masalah keterbelakangan masyarakat, terutama di kalangan umat Islam, terletak pada masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, ia memusatkan usahanya pada perbaikan sistem pendidikan. Ia percaya bahwa potensi manusia seperti benih yang tersembunyi di dalam tanah, yang sering terabaikan. Agar pendidikan benar-benar berkembang, menurutnya, harus dipupuk dengan baik dan dibimbing dengan benar. Hal ini dianggap penting dan mendasar. Bahkan, hal ini merupakan aspek kunci dari pendidikan agama yang secara langsung mempengaruhi pemahaman dan praktik sehari-hari. KH. Ahmad Dahlan percaya bahwa umat Islam Indonesia harus berjihad, terutama dalam menanggapi tantangan yang mereka hadapi di bidang politik, ekonomi, dan pendidikan. Namun, beliau menekankan bahwa bentuk jihad ini harus dilakukan melalui tindakan nyata dan nyata, bukan hanya berupa ide atau teori abstrak, agar dapat benar-benar mewujudkan nilai-nilai Islam dan mencapai kepuasan baik di dunia maupun di akhirat (Akso et al., 2022).

### **2. Filsafat Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asyari**

KH. Hasyim Asy'ari percaya bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam memahami hakikat manusia. Melalui perjalanan pendidikan ini, individu dibimbing untuk mengenali Pencipta mereka dan

memahami tujuan keberadaan mereka. Beliau menekankan bahwa esensi pembangunan Islam terletak pada menjaga martabat manusia, membantu orang lain, dan menumbuhkan rasa saling menghormati. Hasyim Asy'ari menekankan bahwa pendidikan Islam harus berakar pada prinsip-prinsip inti ajaran Islam. Beliau berpendapat bahwa keikhlasan, rasa hormat, dan kehormatan adalah elemen penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual siswa tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter spiritual dan moral mereka.

KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya belajar dengan kejujuran dan integritas. Beliau percaya bahwa menuntut ilmu harus didorong oleh keinginan untuk mencari ridha Allah SWT, bukan karena keuntungan pribadi. Beliau juga menekankan bahwa belajar adalah perjalanan seumur hidup. Individu harus terus berusaha untuk tumbuh baik dalam karakter moral dan pengetahuan untuk mencapai potensi tertinggi mereka (Yulqowin, Ilma, 2024).

### **C. Persamaan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asyari tentang Filsafat Pendidikan Islam**

#### **1. Hakikat Filsafat Pendidikan Islam**

Sistem pendidikan KH Ahmad Dahlan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap pembelajaran, dengan menggabungkan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan modern. Beliau mengembangkan model pendidikan terpadu yang menggabungkan pelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum dalam satu kurikulum

terpadu. Pendekatan ini berbeda dengan metode sebelumnya, yang mengajarkan pendidikan sekuler dan pelajaran agama secara terpisah. Karena peraturan kolonial, sekolah-sekolah Belanda tidak memasukkan pendidikan agama, meninggalkan ajaran-ajaran seperti itu terbatas pada pesantren, masjid, dan madrasah. Akibatnya, sistem pendidikan yang ada sering mengabaikan berbagai disiplin ilmu yang tidak berhubungan dengan agama.

KH. Hasyim Asy'ari percaya bahwa pendidikan yang ideal harus didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Beliau menekankan pentingnya mempraktikkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Selain itu, beliau juga menyoroti pentingnya peninjauan dan pengulangan untuk memastikan bahwa pengetahuan diserap dan dipertahankan secara menyeluruh. Oleh karena itu, memiliki iman yang kuat dan tauhid yang murni sangat penting untuk keberhasilan dalam mengejar ilmu. Pendidikan dibangun di atas dua prinsip utama: siswa harus belajar dengan kejujuran dan ketulusan, dan guru harus memiliki niat yang tulus, yang bertujuan tidak hanya untuk berbagi pengetahuan tetapi juga untuk memberikan manfaat yang tulus daripada mengejar imbalan uang (Rahmah, 2021).

Kesimpulannya dari perspektif KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari, dapat disimpulkan bahwa keduanya sangat memperhatikan pentingnya pengetahuan agama dalam pendidikan. Mereka sepakat bahwa pendidikan Islam tidak boleh diabaikan, terutama untuk

mempersiapkan generasi penerus, karena ilmu agama merupakan bekal penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim.

## 2. Tujuan filsafat pendidikan Islam

KH. Ahmad Dahlan percaya bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk membantu individu secara sadar menjauh dari pemikiran yang sempit dan kaku menuju pola pikir yang lebih terbuka dan mudah beradaptasi. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki kekuatan lahir dan batin, yang mampu menyeimbangkan antara pengetahuan dan keimanan. Meskipun memperluas pemahaman mereka melalui pengetahuan umum, seluruh proses pembelajaran harus tetap berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

KH. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk memenuhi kehendak Allah dan dengan senang hati membimbing manusia kembali kepada-Nya. Pendidikan ini membentuk individu baik secara mental maupun fisik. Dari sudut pandang Islam, pendidikan sangat penting dalam membina individu yang berakhlak mulia. Dengan demikian, pembangunan karakter dan perilaku berbudi luhur merupakan elemen utama dari pendidikan Islam, yang berusaha untuk menumbuhkan integritas moral (Supriatna, 2017).

Kesamaan tujuan antara K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asyari terletak pada pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.

### 3. Materi Filsafat Pendidikan Islam

Materi pendidikan K.H. Ahmad Dahlan adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, pendidikan akhlak dan moral membentuk budi pekerti yang luhur dalam diri seseorang.
- b. Tujuan pendidikan pribadi adalah untuk meningkatkan kesadaran diri secara keseluruhan, yang mencakup pengembangan intelek dan iman, sementara juga menumbuhkan hubungan antara kehidupan dunia dan akhirat (Nani, 2024).

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, pendidikan mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk Nahwu dan Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, dan etika. Selain itu, Balaghah dan Tarikh juga merupakan bagian dari kurikulum. Beliau memiliki pandangan yang sama dengan KH. Ahmad Dahlan bahwa penguasaan materi-materi dasar sangat penting untuk pendidikan Islam, karena ajaran-ajaran inti Islam memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman dan pengamalannya sangat penting selama proses pembelajaran.

#### **D. Perbedaan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asyari Tentang Filsafat Pendidikan Islam**

##### **1. Hakikat Filsafat Pendidikan Islam**

KH. Ahmad Dahlan percaya bahwa pola pikir umat Islam yang sempit dan kaku perlu diubah melalui pendekatan yang tepat, dengan pendidikan sebagai sarana yang ampuh untuk mencapainya. Beliau berpendapat bahwa pendidikan harus menjadi fokus utama dalam upaya memajukan peradaban manusia. Untuk mendukung hal ini, ia memperkenalkan konsep pendidikan sebagai katalisator perubahan sosial. Ia yakin bahwa reformasi pendidikan yang ia rintis akan memberikan kontribusi besar bagi kemajuan pendidikan di masa depan.

## 2. Tujuan filsafat pendidikan Islam

KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina umat Islam dengan etika yang kuat, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama, perspektif yang luas, dan kesadaran akan masalah-masalah internasional. Beliau juga berharap agar setiap individu memiliki dorongan untuk secara aktif mendukung kemajuan masyarakat. Pada intinya, KH. Ahmad Dahlan menyoroti pentingnya memperoleh pengetahuan di bidang agama dan sekuler dan menerapkannya untuk memberi manfaat bagi masyarakat (Saputri, Marisa, Hidayat Taufiq M, Syaifuddin, 2024).

KH. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa pendidikan memiliki dua tujuan utama. Yang pertama adalah untuk mengembangkan individu yang terus menerus berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt. Yang kedua adalah untuk membina manusia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Pilo, 2019).

## 3. Materi Filsafat Pendidikan Islam

- a. Pendidikan akhlak dan moral yang berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah sangat diperlukan untuk membangun karakter yang unggul.
- b. Pendidikan berfokus pada pertumbuhan pribadi dan pengembangan keterampilan individu, yang bertujuan untuk memperluas kesadaran dengan memupuk kemajuan spiritual dan intelektual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara iman, pengetahuan, kehidupan duniawi, dan akhirat. Selain itu, umat Islam diharapkan memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan yang memuaskan sesuai dengan prinsip-prinsip ini.
- c. Pendidikan sosial mendorong, berinteraksi, dan berkontribusi pada kehidupan masyarakat (Saputri, Marisa, Hidayat Taufiq M, Syaifuddin, 2024).

KH. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa materi yang diajarkan meliputi segala sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, termasuk ilmu fardhu 'ain.

#### **E. Relevansi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asyari dengan Filsafat Pendidikan Islam**

##### **1. Hakikat Filosofi Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan Islam, berdasarkan prinsip-prinsip Islam, adalah untuk membina pertumbuhan mental dan fisik siswa. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu mencapai potensi penuh mereka dan menumbuhkan karakter yang luar biasa. Dalam konteks ini, pendidikan adalah proses terstruktur yang tidak hanya memfasilitasi pertukaran pengetahuan tetapi juga mendukung pembelajaran yang komprehensif dan

pengembangan keterampilan penting. Setiap individu memiliki hak untuk mengharapkan bahwa pendidikan akan secara efektif berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan peran mereka dalam masyarakat. Semua upaya pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang bertujuan untuk menjunjung tinggi martabat manusia, mendorong keselarasan dengan alam, dan menekankan pentingnya pendidikan moral.

Sistem pendidikan Islam mengalami transformasi yang signifikan selama upaya KH. Ahmad Dahlan. Sebelum pengaruhnya, pendidikan dibagi menjadi dua jalur terpisah: pendidikan umum dan pendidikan agama. Institusi beliau menandai berakhirnya pembagian ini. Salah satu perubahan penting di lingkungan pesantren adalah fokus yang lebih kuat pada teks-teks klasik (Nani, 2024).

Gagasan KH. Hasyim Asy'ari masih sangat relevan dengan pendidikan saat ini. Beliau menekankan pentingnya prinsip-prinsip pendidikan yang berakar pada agama, terutama dalam membantu siswa mendapatkan pemahaman yang jelas tentang identitas mereka. Menurutnya, kekuatan yang ditemukan dalam Islam dan tradisi ilmiah memberikan landasan fundamental untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Beliau juga melihat para pendidik sebagai pemimpin yang memikul tanggung jawab besar. Ia percaya bahwa pendidikan harus lebih dari sekadar memberikan pengetahuan dan juga harus memberikan bimbingan moral dan spiritual untuk membina generasi yang cerdas dan berbudi luhur (Pramita et al., 2024).

Filosofi pendidikan Islam yang diusulkan oleh KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari memiliki penekanan yang sama pada pentingnya pendidikan agama Islam. Keduanya sepakat bahwa pendidikan agama harus diutamakan, sementara pengetahuan umum juga perlu diperhatikan. Meskipun pengetahuan umum diakui, namun tidak dianggap sebagai fondasi utama. Semua tindakan harus didasarkan pada ajaran Islam, karena kehidupan kita secara inheren terhubung dengan nilai-nilai agama ini. Selain itu, setiap aspek kehidupan diatur dalam kerangka prinsip-prinsip Islam.

## 2. Mendukung Metode Filsafat Pendidikan Islam

Sistem lingkungan pendidikan mencakup berbagai elemen seperti tujuan pembelajaran, konten yang diajarkan, peran dan tanggung jawab guru dan siswa, dan interaksi sosial di luar kelas. Efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada jenis kegiatan pembelajaran yang disediakan, serta fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Konsep dan metode inovatif dalam pendidikan menjadi dasar untuk meningkatkan berbagai aspek dan pendekatan pengajaran. Hal ini sejalan dengan keyakinan KH Ahmad Dahlan tentang perlunya mengubah strategi pembelajaran. Penting untuk menyadari bahwa setiap sistem pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda dan beragam (Mainuddin & Septiani, 2022).

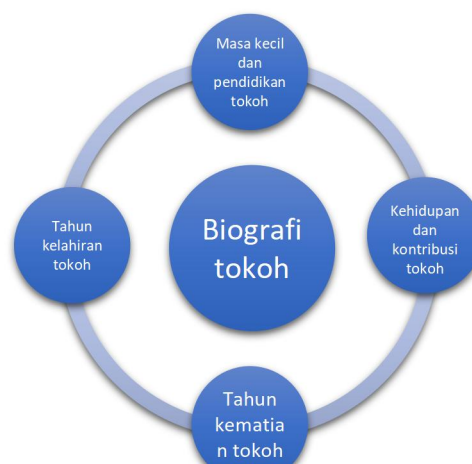
## 3. Mendukung Tujuan Filosofi Pendidikan Islam

KH Ahmad Dahlan menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam lebih dari sekadar memberikan pengetahuan; pendidikan Islam bertujuan untuk

membina individu dengan karakter yang mulia dan hormat. Selain itu, para siswa didorong untuk memiliki pandangan yang luas dan terbuka terhadap ide-ide modern dan agama. Dengan pengetahuan yang tepat, seseorang akan dilengkapi untuk menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi secara positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan komunitas Muslim.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan individu yang dapat menyelaraskan kehidupan spiritual dan duniawinya. Diharapkan juga bahwa mereka yang mencapai tingkat keunggulan ini akan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah dan menjadi teladan bagi orang lain di seluruh dunia (Wahyu Ningsih, 2019).

Menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari, tujuan utama pendidikan adalah untuk membekali umat Islam dalam menavigasi perubahan zaman. Mereka bertujuan agar setiap individu dapat mengembangkan karakter yang saling menghormati, perspektif yang luas, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, agama, dan bangsa. Menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks, diperlukan pengetahuan yang mendalam dan karakter yang mulia. Hal ini akan memperkuat kapasitas seseorang untuk mengatasi kesulitan, secara aktif melayani Islam, dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat.



**Gambar 1.** Ringkasan Biografi Tokoh**Table 1. Ringkasan Pendapat Kh Ahmad Dahlan dan Kh Hasyim Asyari**

| No | Konteks                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Filsafat Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan                                | Menurut KH Ahmad Dahlan, jihad yang sesungguhnya adalah upaya mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.                                                                                                                                                                                             |
| 2. | Filsafat Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asyari                               | Menurut KH. Hasyim Asy'ari, tujuan pendidikan adalah untuk memahami hakikat manusia, mengenal Tuhan lebih dalam, dan mengetahui tujuan penciptaannya, demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.                                                                                                                                                                  |
| 3. | Persamaan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asyari dalam filsafat pendidikan Islam | Dari pemikiran KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari, dapat disimpulkan bahwa keduanya menaruh perhatian yang besar terhadap pentingnya ilmu agama dalam dunia pendidikan. Mereka sepakat bahwa pendidikan Islam tidak boleh diabaikan, terutama dalam mempersiapkan generasi penerus, karena ilmu agama merupakan bekal utama yang harus dimiliki oleh setiap muslim. |
| 4. | Perbedaan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asyari dalam filsafat pendidikan Islam | Menurut KH. Ahmad Dahlan, manusia perlu mengubah cara berpikirnya dengan mengembangkan pendidikan dan memiliki pola pikir yang lebih terbuka.<br><br>Menurut KH. Hasyim Asy'ari, filosofi pendidikan harus didasarkan pada isi Al Qur'an dan menjadikan Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam proses pendidikan.                                             |

|    |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Relevansi K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asyari dalam filsafat pendidikan Islam | Filosofi pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya pendidikan agama Islam. Keduanya meyakini bahwa pendidikan agama harus menjadi fokus utama, dan setiap tindakan yang dilakukan harus didasarkan pada ajaran agama. |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Filsafat pendidikan KH Ahmad Dahlan merupakan pendidikan integralistik yang mana beliau menggabungkan antara ilmu umum dan agama di sekolah. Tetapi masih menetapkan ilmu klasik, KH Ahmad Dahlan juga menegaskan bahwa 1) beliau melakukan pembaharuan dalam sistem lembaga dengan membawa sistem pesantren kepada sistem sekolah 2) memasukkan pelajaran umum ke dalam madrasah atau sekolah agama 3) melakukan perubahan dalam metode pengajaran dengan menggunakan metode weton dan sorongan 4) memupuk sikap toleran dalam hidup dan juga pendidikan 5) mengembangkan lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi 6) berhasil memperkenalkan manajemen pendidikan modern ke dalam sistem yang dirancangnya.

Sedangkan, pemikiran filsafat pendidikan KH Hasyim Asyari adalah dimana dalam pendidikan ada poin yang perlu ada 1) Mengutamakan ilmu dan mengajar. 2) Memperhatikan etika ketika belakajar mengajar. 3) Etika murid kepada guru, Etika murid terhadap ilmu dan hal yang harus dipedomankan bersama guru. 4) Etika yang harus dipedomani guru 5) Etika guru ketika dan sebelum mengajar. 6) Etika guru kepada muridnya. 7) Etika terhadap buku, alat untuk memperoleh ilmu dan hal yang berkaitan dengannya.

Perbedaan pemikiran KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asyari bukanlah tentang hal pelajaran pokok dalam Islam, akan tetapi bagaimana cara beliau

memanifestasikan ajaran islam dalam sisitem sosial, anantara islam sebagai model realitas atau islam sebagai model untuk realitas

Persamaan pemikiran filsafat pendidikan Kh Ahmd Dahlan dan Kh Hasyim Asyari adalah di aman kedua tokoh tersebut memperjuangkan pendidikan dan tetap menjadikan pendidikan islam sebagai sumber ilmu yang pertama dan sama – sama mempunyai tujuan untuk menjadikan generasi muda ke arah yang lebih baik



## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa menurut kedua tokoh tersebut sangat mementingkan ilmu agama Islam dalam dunia pendidikan dan mereka sangat mengutamakan pendidikan agama Islam dari pada ilmu pengetahuan umum karena dasar atau asas dari kehidupan manusia adalah dari ilmu agama karena dengan ilmu agama yang cukup kita dapat menjalankan dan melaksanakan perintah Allah sesuai dan sejalan dengan ketentuan agama Islam. Oleh karena itu, di era modern ini kita harus menekankan ilmu agama Islam dalam dunia pendidikan. Di zaman peradaban teknologi yang terus berkembang ini kita juga harus menyelaraskan pendidikan agama Islam agar dapat menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan modern atau umum dengan ilmu pengetahuan agama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan ilmu agama Islam yang baik dan benar kepada generasi muda, kita dapat menanamkan dan menciptakan akhlak yang mulia serta wawasan yang luas karena di dunia ini kita sebagai pemimpin (Khalifah Fil Ardhi) harus memiliki semua itu. Dengan akhlak mulia dan wawasan yang luas kita dapat memimpin diri kita sendiri.

Filsafat pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan memiliki tujuan untuk menghasilkan individu Muslim yang komprehensif, yaitu yang berpengetahuan, berakhlak baik, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Ia menyoroti pentingnya menyisipkan nilai-nilai Islam yang logis dan sesuai dengan konteks, menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum, serta membersihkan ajaran

Islam dari penyimpangan. Bagi KH. Ahmad Dahlan, pendidikan bukan sekadar metode pengajaran, melainkan juga cara untuk mengubah sosial demi membentuk individu yang aktif, kreatif, dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Filsafat pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari memiliki tujuan untuk melestarikan dan meningkatkan tradisi ilmu pengetahuan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas. Pendidikan dianggap sebagai alat untuk membentuk generasi ulama dan santri yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam iman, moral, dan sopan santun. Ia menekankan betapa pentingnya menjaga kemurnian ajaran Islam dengan pendekatan Ahlussunnah wal Jama'ah serta menyiapkan para peserta didik yang siap melayani agama, masyarakat, dan bangsa dengan sepenuh hati dan tanggung jawab.

Pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan sangat relevan dengan inovasi pendidikan Islam di zaman sekarang. Konsep penggabungan antara ilmu agama dan ilmu umum sesuai dengan pendekatan pendidikan Islam modern yang menyeluruh dan sesuai konteks. Usahanya dalam memurnikan dan merasionalisasi ajaran Islam mendukung gerakan pembaruan yang bertujuan untuk membebaskan masyarakat dari praktik-praktik takhayul dan pola pikir yang sempit. Selain itu, pandangan beliau tentang pendidikan sebagai sarana untuk mencerahkan masyarakat menjadikan sistem pendidikan sebagai alat untuk memberdayakan umat dan mengubah sosial, sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan kemajuan zaman.

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari masih sangat relevan untuk perkembangan pendidikan Islam saat ini. Fokusnya pada nilai-nilai moral dan etika menjadi

solusi terhadap masalah moral yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan modern. Melestarikan tradisi ilmu pengetahuan Islam klasik juga sangat penting untuk mempertahankan identitas keislaman di tengah perkembangan global yang cepat. Di samping itu, metode pendidikan di pesantren seperti halaqah dan sorogan menawarkan pendekatan yang lebih pribadi dan kemanusiaan, yang sekarang mulai diambil oleh berbagai lembaga pendidikan tinggi sebagai model pembelajaran yang lebih mendalam dan interaktif.

### **SARAN**

Penulis menyadari bahwa pada penulisan artikel ini masih banyak kekurangan berawal dari sistematika penulisan, pembahasan, materi yang di sampaikan atau dari sumber yang di sajikan. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka penulis merekomendasikan beberapa saran konstruktif sebagai berikut.

1. Orang tua itu merupakan madrasatul ula atau bahasa lainnya persekolahan pertama untuk anak- anaknya, di harapkan orang tua mempunyai bekal dan wawasan yang memadai terkait dengan filsafat pendidikan islam sehingga dapat di ajarkan kepada anak dengan baik.
2. Pemerintah di harapkan dapat melaraskan filsafat pendidikan islam di sekolah atau rumah, salah satunya dengan menerapkan dasar dari materi filsafat pendidikan islam di sekolah sesuai dengan tumbuh kembang anak.
3. Pemerintah diharapkan bisa berkolaborasi dengan lembaga – lembaga terkait untuk mengadakan seminar atau pembelajaran edukatif tentang filsafat pendidikan islam di masyarakat, sehingga mereka dapat menyadari pentingnya filsafat pendidikan islam.

4. Diharapkan pada akademis di masa akan datang dapat melaksanakan penelitian serupa dengan dengan jenis penelitian lapangan sehingga dapat mengetahui fakta – fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan konsep filsafat pendidikan islam Kh Ahmad Dahlan dan Kh Hasyim Asyari dalam kependidikan islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP DAN UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah rasa syukur yang sebesar – besarnya kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dan sebagai tugas akhir. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi kita baginda Nabi Muhammad SAW.

Menyelesaikan laporan akhir ini meruakan sebuah kebahagiaan yang sangat besar bagi penulis, dengan laporan akhir yang berjudul “ Filsafat Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan Dan K.H. Hasyim Asyari Serta Relevansinya Dengan Pembaharuan Pendidikan Islam ” Guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dalam proses penyelesaian penelitian artikel ilmiah didukung oleh beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang berjasa dalam hidup penulis:

1. Dr. Rido Kurnianto, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan artikel ilmiah
2. Terima kasih kepada seluruh dosen dan jajaran struktural Fakultas Agama Islam terutama kepada Dr. Katni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Dr. Syamsul Arifin, M.Pd selaku dosen wali Pendidikan Agama Islam yang tidak hentinya senantiasa memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal perkuliahan hingga

penyusunan tugas akhir ini. Semoga segala kebaikan dan dedikasinya senantiasa mendapat keberkahan.

3. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Happy Susanto, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Aldo Redho Syam, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian dan ketulusan membimbing serta memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini. Segala bimbingan yang di berikan oleh pembimbing sangatlah berharga dan membantu penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.
4. Terima Kasih kepada Bapak Devid Dwi Erwahyudin, M. Pd yang telah banyak membantu penulis selama penulisan laporan ini dibuat.
5. Terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Ayahanda Mokmin Bin Basri dan Ibunda Norhawa mohd Nor Binti atas segala pengorbanan yang telah mendidik penulis dari kecil hingga saat ini yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis.
5. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan, doa, cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai meraih gelar Sarjana Pendidikan. Terima kasih sudah mengantarkan penulis berada di tempat ini. Bapak, ibu putramu kini telah dewasa dan siap menggapai mimpi yang lebih tinggi. Semoga ayah dan ibu sehat selalu dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT dan selalu ada dalam setiap episode kehidupan penulis.

6. Terima kasih selalu kepada adik - adik penulis yang telah memberikan semangat, doa, dan mendukung setiap langkah perjuangan ini. Semoga kelak kita sama-sama menjadi pribadi yang bermanfaat dan membanggakan keluarga.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar tercinta yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan doa yang tiada henti. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran serta keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan kebersamaan dalam setiap langkah perjalanan kuliah ini. Terima kasih atas segala kerja sama, kenangan canda dan tawa yang kita lewati bersama. Semoga kita semua bisa mencapai tujuan dan impian kita, serta terus saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain di masa depan.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, mendukung, mendoakan serta memotivasi demi keberhasilan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ruhaya, B. (2022). Fungsi Filsafat Pendidikan Terhadap Ilmu Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 185–195. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.31211>
- Olfah, H. (2023). Pemikiran Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4938–4948. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1833>
- Nugroho, R. S. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(4). <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i4.1578>
- Ramdoni, M., Suryana, A., & Ernawati, E. (2021). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Islam Menurut Hadratussyaikh KH M Hasyim Asy'ari. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 54–76. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.271>
- Kisnandudin, A. (2023). Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari Halaman 1 - Kompasiana.com. *Multidisciplinary Journal of Islamic Studies PEMIKIRAN*, 3(2), 182–193. <https://www.kompasiana.com/nindyfaradilahanafi/5e843b45097f362d35375c52/prmikiran-filsafat-pendidikan-islam-kh-hasyim-asy-ari>
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 55–65. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=ruang+lingkup+ilmu+pendidikan+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=ruang+lingkup+ilmu+pendidikan+&btnG=)
- Mustadi, Q. (2023). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Kerangka Pendidikan Islam. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.18>
- Suhari. (2024). Fungsi filsafat islam dan manfaat mempelajari filsafat islam. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(1), 88–93. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/85>
- Mar'atus, S. (2020). Hubungan antara Filsafat dengan Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 22–30. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v2i2.89>
- Safitri, E., Yoana, L., Yani, R., & Hayani, R. N. (2022). Pengertian, Objek dan Ruang Lingkup Filsafat, Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Islam Elen. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5398–5404. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Pengertian%2C+Objek+dan+Ruang+Lingkup+Filsafat%2C+Filsafat+Pendidikan+dan+Filsafat+Pendidikan+Islam+Elen&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pengertian%2C+Objek+dan+Ruang+Lingkup+Filsafat%2C+Filsafat+Pendidikan+dan+Filsafat+Pendidikan+Islam+Elen&btnG=)
- Sudarmin, Muhammad, A. W. A., Jariah, A., & J, M. I. A. (2023). Hubungan Filsafat dengan Pendidikan Islam. *Saraweta: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 1(No.02), 115 h. <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/download/51/25/>

- Laela Anjani, Riska Despriyanti, H. A. N. (2024). Tujuan, Kegunaan Dan Metode Pengembangan Filsafat, Filsafat Pendidikan Dan Filsafat pendidikan Islam. *Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 120–130. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/570/722>
- Sri, M., Latifatul, A., & Binti, K. F. (2024). Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 242–251. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1448>
- Ikhwan, A. (2021). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistematikanya)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Husin, H. (2023). Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Perspektif Intelektual Muslim Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 662–684. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.784>
- Mukhtarom, A. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam KH.Ahmad Dahlan*. 126. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Mu'thi, A., Mulkhan, A. M., & Marihandono, D. (2015). K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923). In *Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. [https://repositori.kemdikbud.go.id/18469/1/Buku Ahmad Dahlan.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/18469/1/Buku%20Ahmad%20Dahlan.pdf)
- Mukminin, A., Rismanto, D., Siregar, M., & Iskandar, M. (2022). Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Permai: Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 1–13. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/permai/article/view/127>
- Pilo, N. (2019). Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'Ari. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 205. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.31>
- Akso, A., Karimah, U., & Faridah, F. (2022). Filsafat Pendidikan: Studi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan di Indonesia. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.33511/misykat.v7n1.71-85>
- Yulqowin, Ilma, M. (2024). Urgensi Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Akim Wal Muta'alim Di Pondok Pesantren sunan Gunung Jati. *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(2), 1452–1470. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4832>
- Rahmah, R. (2021). Pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(7), 40–52. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/429>
- Supriatna, E. (2017). Pemikiran KH. Hayim Ays'ari dan KH. Ahmad Dahlan Tentang Tujuan Dan Materi Pendidikan. *Jurnal Pendiidikan Mutiara*, II(1). <https://www.ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/10>
- Nani, K. (2024). *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kotemporer*. 8(1), 57–70.

<https://doi.org/10.52802/twd.v8i1.948>

- Isnaniatun, N., Oktaviani, S., Arif, D., & Pratama, N. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia ( Kh. Ahmad Dahlan dan Kh. Hasyim Asy'ari). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Madani*., 2(6), 273–277. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11573830>
- Saputri, Marisa, Hidayat Taufiq M, Syaifuddin, M. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 605–612. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/1528>
- Pramita, N. W., A, A. Y. M., Ilhamsyah, M., Akbar, F., & Ubaidillah, M. F. (2024). *Relevansi Konsep Pendidikan Hasyim Asy ' ari Dengan Kehidupan Konteks Modern*. 4(3), 5058–5072. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.8109>
- Mainuddin, M., & Septiani, L. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.812>
- Wahyu Ningsih, I. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.46>
- Dina, M. U., Fadhilah, N. O., & Agung, W. (2024). Peran Filsafat Keilmuan Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Nusantara ( JINU)*, 1(6), 1–14. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i6.2878>

## Lampiran 1. Artikel yang di Accepted

[jie]
✕

**Participants**

Elfi Mu'awanah (elfi)

Mohd Waffi Albaraq Bin Mokmin Mokmin (mohdwaffi)

**Messages**

| Note                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | From                                   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| <p>Salam, Dear Mr/Mrs. Mohd Waffi Albaraq Bin Mokmin, Happy Susanto, Aldo Redho Syam, Mokmin Bin Basri</p> <p>Thank you for participating in JIE: Journal of Islamic Education.</p> <p>The results of the initial inspection check for 11% plagiarism and the results of the editorial team's discussion, your article is entitled "The Philosophy of Islamic Education of KH Ahmad Dahlan and KH Hsyim Asyari..." declared ACCEPTED WITH REVISIONS, for publication in JIE: Journal of Islamic Education Vol.10 No.2 July-Dec 2025 or Vol.11 No.1 Jan-Juny 2026, check Author Guidelines: <a href="http://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/authorguidelines">http://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/authorguidelines</a>.</p> <p>So please make a payment (APC) according to the official APC at OJS JIE: <a href="https://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/AuthorFees">https://www.ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/AuthorFees</a></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regular Review IDR 1.250K (process 4 to 5 months review)</li> <li>• Fast-Track Review IDR 2.000K (process 2 month review)</li> <li>• super fast track IDR 2.500K (process 14 days-1 month review)</li> </ul> <p>to BNI No. 0876437668 (interbank code 009) name Anisa</p> <p>Proof of transfer can be confirmed via email <a href="mailto:jiebangil01@gmail.com">jiebangil01@gmail.com</a>, we will wait for news a maximum of 3 days from the time this message is received, if there is no news after the time we have specified we will consider you have resigned.</p> <p>JIE Bangil policy since January 2023, writers are required to input their Orcid ID in OJS JIE, if you don't have one, please register here: <a href="https://orcid.org/signin">https://orcid.org/signin</a> (or you can also log in using the Gmail method). Orcid ID deposits can also be made via this email. example orcid id: <a href="https://orcid.org/0000-0002-6412-3830">https://orcid.org/0000-0002-6412-3830</a></p> <p>LoA (letter of acceptance), plagiarism check results and receipt will be emailed as soon as the APC process is complete.</p> <p>Wassalam,<br/>Best Regards<br/>Editorial Team JIE: Journal of Islamic Education<br/>Accredited (Sinta-3) SK Akreditasi Kemdikbudristek Dikti No.79/E/KPT/2023</p> | <p>elfi</p> <p>2025-05-29 10:55 PM</p> |

## Notifications



### [jie] Editor Decision

2025-06-16 06:43 AM

Mohd Waffi Albaraq Bin Mokmin Mokmin, Happy Susanto, Aldo Redho Syam, Mokmin Basri :

We have reached a decision regarding your submission to JIE (Journal of Islamic Education), "The Philosophy Of Islamic Education Of Kh Ahmad Dahlan And Kh Hsyim Asyari And Its Relevance To The Renewal Of Islamic Education".

Our decision is to: Accept Submission

Zhuo Job Chen

University of North Carolina at Charlotte, United States

chen@stitmuhbangil.ac.id

Thank you,

Best Regards,

**Prof. Dr. Elfi Mu'awanah, M.Pd**

Editor in Chief: [JIE](#)

Reviewer: [IJLS](#)

Editor/Reviewer, [Al-Hayat Journal](#)

Email: [jie@stitmuhbangil.ac.id](mailto:jie@stitmuhbangil.ac.id) & [jiebangil01@gmail.com](mailto:jiebangil01@gmail.com)



Author Subjects Affiliations Sources FAQ WCU Registration Login

Get More with SINTA Insight

Go to insight

**JIE**  
JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION

JIE (JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION)  
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MUHAMMADIYAH BANGIL  
P-ISSN : 25035363 ↔ E-ISSN : 25280465

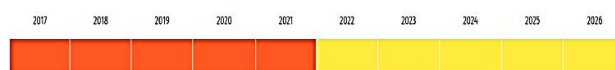
1.17647  
Impact

1026  
Google Citations

Sinta 3  
Current Accreditation

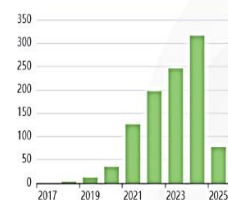
Google Scholar Garuda Website Editor URL

History Accreditation



Garuda Google Scholar

Citation Per Year By Google Scholar



Journal By Google Scholar

|           | All  | Since 2020 |
|-----------|------|------------|
| Citation  | 1026 | 1008       |
| h-index   | 15   | 15         |
| i10-index | 26   | 25         |



## About the Journal

### About the Journal

JIE (Journal of Islamic Education) since 2024 (see history), published two times a year in January to June and July to December, only accepts English manuscripts and specialises in Islamic studies and Islamic education. The aim is to provide readers with a better understanding of Islamic studies and present developments by publishing articles and research reports, with ISSN: 2503-5363 (print) and 2528-0465 (online). This journal was published by the Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bangil collaboration with the LETIGES and Association of Muslim Community in ASEAN (AMCA).

The journal invites scholars and experts working in all disciplines of Islamic studies. Articles should be original, research-based, unpublished and not under review for possible publication in other journals. All submitted papers are subject to the review of the editors, editorial board, and blind reviewers. Submissions that violate our guidelines on formatting or length will be rejected without review.

[Register](#) [Login](#)



**JIE**  
JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION



**JIE**  
Journal of Islamic  
Education

ISSN (online): 2528-0465 (print): 2528-5343  
 Sekeloa Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah (STITIT) Bangil, Pasuruan  
 Address: Jl. Raya Bani Miskin Bangil Pasuruan, East Java - Indonesia Post: 67153  
 Phone : (+62343) 7444177 / (+6285799974441) (WA)  
 Email : jie@sttmahbangil.ac.id | bangiljies@gmail.com

[HOME](#)
[JOURNAL INFORMATION ▾](#)
[JOURNAL POLICIES ▾](#)
[INSTRUCTIONS FOR AUTHORS ▾](#)
[EDITORIAL BOARD ▾](#)
[BROWSE ▾](#)
[SEARCH](#)

Vol. 10 No. 1 (2025)

<https://doi.org/10.52615/jie.v10i1>

### JIE: (Journal of Islamic Education) January-June

The author's countries are coming from Indonesia, Malaysia, Turkiye, Afghanistan, Pakistan, and United States of America



[Register](#) [Login](#)



**JIE**  
JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION



**JIE**  
Journal of Islamic  
Education

ISSN (online): 2528-0465 (print): 2528-5343  
 Sekeloa Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah (STITIT) Bangil, Pasuruan  
 Address: Jl. Raya Bani Miskin Bangil Pasuruan, East Java - Indonesia Post: 67153  
 Phone : (+62343) 7444177 / (+6285799974441) (WA)  
 Email : jie@sttmahbangil.ac.id | bangiljies@gmail.com

[HOME](#)
[JOURNAL INFORMATION ▾](#)
[JOURNAL POLICIES ▾](#)
[INSTRUCTIONS FOR AUTHORS ▾](#)
[EDITORIAL BOARD ▾](#)
[BROWSE ▾](#)
[SEARCH](#)

### Editorial Team

#### Editor-in-Chief

**Elfi Mu'awanah** (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU), Jawa Timur, Indonesia)  
[\[Scopus\]](#)[\[Sinta\]](#)[\[Google Scholar\]](#)

#### Editorial Advisory Board

**Leslie J Francis** (University of Warwick, United Kingdom)

[\[Scopus\]](#)[\[Google Scholar\]](#)

**Mustafa Tehhe** (Duzce University, Turkey)

[\[Scopus\]](#)[\[Google Scholar\]](#)

**Mohammad Nabil Almunawar** (Universiti Brunei Darussalam)

[\[Scopus\]](#)[\[Google Scholar\]](#)

**Siti Marpuah** (Universiti Tun Hussein onn Malaysia)

[\[Scopus\]](#)[\[Google Scholar\]](#)

#### Editors

**Abdul Muqit** (Brawijaya University of Malang, Indonesia)

[\[Scopus\]](#)[\[Sinta\]](#)[\[Google Scholar\]](#)

**Tumin** (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Central Java, Indonesia)

[\[Scopus\]](#)[\[Sinta\]](#)[\[Google Scholar\]](#)

**Djamiluddin Perawironegoro** (Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia)

[\[Scopus\]](#)[\[Sinta\]](#)[\[Google Scholar\]](#)

**Muhammad Arfan Mu'amar** (Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia)

[\[Scopus\]](#)[\[Sinta\]](#)[\[Google Scholar\]](#)

**Saiful Anwar** (STIT Muhammadiyah Bangil, East Java, Indonesia)

[\[Scopus\]](#)[\[Sinta\]](#)[\[Google Scholar\]](#)

#### Language Editor

**Anis Nur Hasanah** [English] [English Educator in Pasuruan, Indonesia]

**Yulia Rahmawati** [English] [English Educator in Bangil, Indonesia]

**M. Rohman Wihono** [English] [Letiges - Malaysia]

#### Layout Editor

**Heriadi** (al-Hayat al-Istiqomah foundation, aff. NAJAMA Education Development Center, aff. Letiges, East Java, Indonesia)

#### Technical Team

**Elhaq Zainur Rochan** [Letiges, Indonesia]



Article Template

Article Template

Citedness in Scopus

Scopus

Collaboration

AMCA

Accreditation Certificate

SERTIFIKAT

00130748

View My Stats

Visitors

|           |        |
|-----------|--------|
| ID 57,666 | PH 320 |
| US 2,502  | IN 249 |
| SG 2,074  | CA 175 |
| MY 1,425  | RU 106 |
| CN 333    | GB 88  |

FLAG Counter

JIE Analysis : JIE

#N/A

Dipublikasikan oleh Google Spreadsheet –  
Laporkan Penyalahgunaan – Diperbarui  
secara otomatis setiap 5 menit

**JIE: Journal of Islamic Education** (p-ISSN: 2503-5363, e-ISSN: 2528-0465) oleh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bangil, Jl. Raya Raci KM 9 Bangil Pasuruan 67153 Telp/Fax: (0343) 744417 Email: jiebngil01@gmail.com, Map Coordinate: Lat.-7.5282893, Long. 112.3967524. The content of the JIE (Journal of Islamic Education) is licenced under a [Creative Commons Attribution 4.0 International license \(CC BY 4.0\)](#).

OPEN ACCESS JOURNAL

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

**The Philosophy Of Islamic Education Of Kh Ahmad Dahlan And Kh Hsyim Asyari And Its Relevance To The Renewal Of Islamic Education**  
Mohd Waffi Albaraq Bin Mokmin Mokmin, Happy Susanto, Aldo Redho Syam, Mok...

Submission **Review** Copyediting Production

#### Submission Files

[Q Search](#)

|        |                                                         |              |              |
|--------|---------------------------------------------------------|--------------|--------------|
| 2088-1 | mohdwaffi, The Philosophy Of Islamic Education.docx     | May 29, 2025 | Article Text |
| 2089-1 | mohdwaffi, 12 % The Philosophy Of Islamic Education.pdf | May 29, 2025 | Article Text |
| 2093-1 | chen, 647-Article Text-2088-1-2-20250529-tn.docx        | June 2, 2025 | Article Text |

[Download All Files](#)

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.

#### Pre-Review Discussions

[Add discussion](#)

| Name                  | From                | Last Reply | Replies | Closed                   |
|-----------------------|---------------------|------------|---------|--------------------------|
| <a href="#">[jle]</a> | elfi                | -          | 0       | <input type="checkbox"/> |
|                       | 2025-05-29 10:55 PM |            |         |                          |
| <a href="#">[jle]</a> | elfi                | -          | 0       | <input type="checkbox"/> |
|                       | 2025-06-02 07:53 AM |            |         |                          |

The Philosophy Of Islamic Education Of Kh Ahmad Dahlan And Kh Hsyim Asyari And Its Relevance To The Renewal Of Islamic Education  
Mohd Waffi Albaraq Bin Mokmin Mokmin, Happy Susanto, Aldo Redho Syam, Mok...

SubmissionReviewCopyeditingProduction

Round 1

Round 1 Status

Submission accepted.

Notifications

- [jie] Editor Decision2025-06-13 06:22 AMActivate WindowsGo to Settings to activate Windows.

2025-06-16 06:43 AM
- [jie] Editor Decision

Reviewer's AttachmentsQ Search

|          |                                                         |                  |
|----------|---------------------------------------------------------|------------------|
| 📎 2112-1 | , reviewer A-647-Article Text-2088-1-2-20250529-tn.docx | June 12,<br>2025 |
| 📎 2115-1 | , reviewer B-647-Article Text-2088-1-2-20250529-tn.docx | June 13,<br>2025 |

RevisionsQ SearchUpload File

▶ 📄 2119-1 Article Text, revisi jurnal jie.docx June 14,  
2025Article Text

Review DiscussionsAdd discussion

| Name                     | From                        | Last Reply | Replies | Closed                   |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------|--------------------------|
| [jie] Revisions Required | chen<br>2025-06-13 06:22 AM | -          | 0       | <input type="checkbox"/> |
| [jie]                    | chen<br>2025-06-16 06:43 AM | -          | 0       | <input type="checkbox"/> |

The Philosophy Of Islamic Education Of Kh Ahmad Dahlan And Kh Hsyim Asyari And Its Relevance To The Renewal Of Islamic Education  
Mohd Waffi Albaraq Bin Mokmin Mokmin, Happy Susanto, Aldo Redho Syam, Mok...

SubmissionReviewCopyeditingProduction

Copyediting DiscussionsAdd discussion

| Name     | From | Last Reply | Replies | Closed |
|----------|------|------------|---------|--------|
| No Items |      |            |         |        |

CopyeditedQ SearchNo Files



### **Letter of Acceptance**

No. STIT.MB/107/P3M-SKet/25/2025

Editor in Chief JIE has decided that the following article has been received, while the review process will be published in Volume 10, Issue 2, July-December 2025 or Volume 11, Issue 1, Jan-June 2026

Author(s) : Mohd Waffi Albaraq Bin Mokmin<sup>1</sup>, Happy Susanto<sup>2</sup>, Aldo Redho Syam<sup>3</sup>, Mokmin Bin Basri<sup>4</sup>

Email : waffimokmin@gmail.com

Institution : Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomono No 10, Ponorogo, East Java, Indonesia

Title : *The Philosophy of Islamic Education of KH Ahmad Dahlan and KH Hsyim Asyari and its Relevance to the Renewal of Islamic Education*

Thus this letter, to be used properly.

Pasuruan, 2 June 2025

Editor in Chief,

Lili Mu'awanah, M.Pd



JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION  
Vol. 12 No. 1 January – June 2025  
P-ISSN 2503-5363; E-ISSN 2528-0465  
<http://www.ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie>

## The Philosophy Of Islamic Education Of Kh Ahmad Dahlan And Kh Hsyim Asyari And Its Relevance To The Renewal Of Islamic Education

**\*Mohd Waffi Albaraq Bin Mokmin, Dr. Happy Susanto, M.A, Dr. Aldo Redho Syam, M.Pd.I, Assoc. Prof. Dr. Mokmin Bin Basri**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Affiliate, Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471, Indonesia  
<sup>4</sup> University Islam selangor, Bandar Seri Putra, 43000 Kajang, Selangor, Malaysia

\*waffimokmin@gmail.com

| Article Information                                                                        | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Received:</b><br>3 January 2022                                                         | Islamic education is the foundation of life, with its main goal to produce a generation that is noble and knowledgeable. The importance of Islamic education is that by studying it properly, we can carry out our duties and roles as servants of Allah and as leaders. All our actions and conduct should be based on what Allah has laid down in the Quran and the sunnah of the Messenger. We will be safe both in this world and in the hereafter if we follow all of Allah's rules. Learning religious education is important for Muslims, but we must also remember that learning general knowledge is also important. Because Islamic education must be in accordance with this dynamic and technological age. The purpose of this study is that we can further study and explore Islamic religious education and carry out education in accordance with what Allah SWt commands and stick to Islamic principles, this research method uses a qualitative approach that is described in words taken from library source data through the approach (Library Research). The results of this study indicate that the importance of education at this time, in this day and age Islamic education is also as important as general education because Islamic religious education is the basis for living this technological life. So with that Islamic education is one of the important education, which must be learned for every person. |
| <b>Revised:</b><br>29 February 2022                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>Accepted:</b><br>2 March 2022                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>Published:</b><br>1 May 2022                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>Keywords:</b><br>The Philosophy of Islamic Education, KH Ahmad Dahlan, Kh Hasyim Asyari | Pendidikan Islam adalah fondasi kehidupan, dengan tujuan utama untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Pentingnya pendidikan Islam adalah dengan mempelajarinya secara benar, kita dapat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Filsafat Pendidikan Islam, Kh Ahmad Dahlan, Kh Hasyim Asyari                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

<sup>1</sup> orcid id: <http://orcid.org/0000-0001-xxxx-xxxx>

<sup>2</sup> orcid id: <http://orcid.org/0000-0001-xxxx-xxxx> (9-Tahoma)

---

menjalankan tugas dan peran kita sebagai hamba Allah dan pemimpin. Semua tindakan dan perilaku kita harus didasarkan pada apa yang telah ditetapkan Allah dalam Al-Quran dan sunnah Rasul. Kita akan selamat baik di dunia maupun di akhirat jika kita mengikuti semua aturan Allah. Mempelajari pendidikan agama memang penting bagi umat Islam, namun kita juga harus ingat bahwa mempelajari pengetahuan umum juga penting. Karena pendidikan Islam harus sesuai dengan zaman yang dinamis dan berteknologi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah agar kita dapat lebih mengkaji dan mendalami pendidikan agama Islam dan melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dideskripsikan dengan kata-kata yang diambil dari data sumber kepustakaan melalui pendekatan (Library Research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan pada saat ini, pada zaman sekarang ini pendidikan Islam juga sama pentingnya dengan pendidikan umum karena pendidikan agama Islam merupakan dasar untuk menjalani kehidupan yang serba teknologi ini. Maka dengan itu pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang penting, yang harus dipelajari bagi setiap orang.

## **I. INTRODUCTION**

Philosophers thoughtfully analyze everyday challenges faced by individuals and help determine the most effective solutions. The philosophy of a nation or community acts as a guiding framework or reference point across all areas of life, including education (Ruhaya, 2022)

These efforts aim to disseminate Islamic teachings. The progress of Islamic education is deeply connected to the development of the Muslim community. Throughout this process, Muslims regularly mention the name of Allah SWT as a means of fostering unity. Consequently, deep faith and a strong sense of responsibility form the core of the religious values that emerge. With its profound meaning, Islam promotes physical and mental well-being through education that adheres to Sharia principles. The main goal of this education is to shape individuals who live according to Islamic values and teachings. Throughout the

### 3 JIE (*Journal of Islamic Education*)

*e-ISSN: 2528-0465 (online) / Volume 7, Issue 1 | January-June 2085*

*p-ISSN: 2503-5363 (print)*

evolution of Islamic civilization, many prominent figures have played key roles in the progress of Islamic education (Olfah, 2023).

Life consists of a series of learning experiences that take place across various settings and stages. Each experience, including those within educational environments, contributes to personal development. Education aims to help individuals uncover and nurture their potential, draw nearer to Allah SWT, develop outstanding abilities, and attain fulfillment in both this world and the hereafter (Nugroho, 2022).

Education plays a vital role in shaping civilization. It offers the opportunity to build a strong and competent generation. Beyond just transferring knowledge, education serves as a structured means of shaping society. Its core purpose is to raise awareness of human duties as stewards (Caliphs) of the earth, aiming to cultivate individuals who are righteous, skilled, and committed. In Islam, education is regarded as the foundation of life. Islamic education strongly highlights the importance of learning for everyone. Islam plays a crucial role in shaping children's education through both formal institutions and informal means. Instilling religious values from an early age greatly impacts the formation of a child's character. Therefore, one of the key priorities (Ramdoni et al., 2021).

Education is a vital means of identifying and nurturing each individual's unique abilities. Ensuring equal access to education for all members of society is essential. Through the learning process, individuals build character and enhance their skills, preparing them for future roles and responsibilities. As such, education is seen as an ongoing cultural journey aimed at elevating humanity. It plays a fundamental role in the survival and progress of human civilization. Education serves as the foundation for preparing future generations to become outstanding individuals who can continue the nation's development, just as previous generations have. Its main objective is to equip the younger generation with the skills needed to adapt to ongoing changes (Olfah, 2023).

The education sector is currently facing various challenges, including a decline in moral values and a reduced ability for critical thinking. Many educational institutions still fall short in upholding standards of knowledge and ethics. From an Islamic viewpoint, the ultimate purpose of education is to seek the pleasure of

Allah SWT. However, in reality, many people view education merely as a means to secure employment and earn income. Integrating modern technology into Islamic education is an essential part of today's educational system. To address the increasingly complex challenges of the millennial age, Islamic education must be innovative and current. This approach is key to ensuring the effectiveness of the education system (Kisnandini, 2023).

Adults deliberately provide instruction to children who are still growing and developing. Education should be capable of planning, implementing, and evaluating the attainment of objectives throughout this process. Moreover, education plays a role in passing down culture, knowledge, and ethical values from one generation to another (Muhammad, 2021). The philosophy of Islamic education focuses primarily on the principles and beliefs that underpin the Islamic educational system. One of its key roles is to oversee and guide the educational foundation. This shows that philosophy involves more than just broad educational ideas and values. Education should be seen as an active part of society that engages with it and contributes to solving various social challenges (Mustadi, 2023).

Philosophers who study Islamic education explore a wide range of subjects related to human education as a whole, not just those exclusive to Islam. In essence, the philosophy of Islamic education addresses various challenges that Muslims encounter in their everyday lives (Suhari, 2024). One of the main objectives of the philosophy of education is to develop a deeper understanding of its key concepts and issues. This field examines various educational challenges through a philosophical lens. Its central purpose is to clarify the meaning and importance of education, especially in relation to its vital role in advancing national development within a specific philosophical context (Mar'atus, 2020).

Philosophy represents a reflective effort to make sense of the world through reasoning. It reflects the natural human desire to understand oneself, the surrounding environment, and one's role within it. Additionally, philosophy can be defined as a deep exploration of human nature and the nature of reality. It also serves as a guiding framework for shaping one's way of life and approach to

## 5 JIE (*Journal of Islamic Education*)

*e-ISSN: 2528-0465 (online) | Volume 7, Issue 1 | January-June 2085*

*p-ISSN: 2503-5363 (print)*

interacting with others (Sudarmin et al., 2023). Philosophy of education is closely connected to educational theory, the concept of education itself, and its practical application. These three elements are interdependent and cannot be viewed separately. Educational theory is often grounded in philosophical thought, while educational practices are shaped by theoretical foundations. Conversely, theories can also emerge from practical, real-world experiences. In essence, these components are deeply interconnected and mutually influential (Safitri et al., 2022)

Education is one of the fundamental pillars that supports and advances human civilization. In Islam, education covers various aspects, including intellectual, social, moral, and spiritual dimensions. The philosophy of Islamic education focuses on exploring the foundational principles behind the Islamic approach to education. This discipline has specific aims, functions, and methodologies to ensure that the educational process aligns with Islamic values and teachings (Laela Anjani, Riska Despriyanti, 2024). Every individual needs knowledge for both personal growth and social interaction. Education plays a crucial role in guiding and supporting this development. Through education, a person is mentored, trained, and shaped to cultivate self-discipline. This process can occur through formal, informal, or non-formal means. The ongoing progress in education today remains deeply connected to human life, highlighting the strong bond between the two (Sri et al., 2024).

The philosophy of science plays a vital role in advancing scientific progress by encouraging interdisciplinary collaboration, setting ethical guidelines, and enhancing our understanding of science as an evolving process. Consequently, it offers a reflective foundation that supports the growth of various scientific fields, helping them become more adaptable and purpose-driven (Dina et al., 2024).

## II. METHOD

This study employs a qualitative approach aimed at collecting descriptive data expressed in words. The research method used is library research, which

involves analyzing various sources such as books, records, and reports (Ikhwan, 2021).

Primary sources used from books such as the book *Islamic Education Thought* Kh. Ahmad Dahlan written by Dr. Asrori Mukhtarom MA, Kh Ahmad Dahlan Book (1886-1923) written by Dr. Abdul Mu'thi, M.Ed, Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan and Prof. Dr. Djoko Marihandono, while secondary sources consist of various sources, which are taken from several journal articles whose data sources are in accordance with the context of this journal article.

This study utilizes qualitative data analysis methods, with data being examined continuously from the beginning to the end of the research process. The analysis involves three key steps: data reduction, data display, and drawing conclusions (Husin, 2023).

### **III. FINDINGS AND DISCUSSION**

#### **Figure Biography**

##### **1. Kh Ahmad Dahlan**

KH Ahmad Dahlan was born on August 1, 1868, in Kauman, Yogyakarta. His birth name was Muhammad Darwis, though he is widely recognized as KH Ahmad Dahlan. He is a prominent Islamic preacher and the founder of the Muhammadiyah organization, which has greatly contributed to the development of Islamic education in Indonesia.

KH Ahmad Dahlan did not attend formal school for eight years, during which he completed reading the Qur'an until Khatam. As he reached adolescence, he began studying religious texts to deepen his understanding of Islamic teachings. His brother, KH Muhammad Shaleh, taught him fiqh, while KH Mushin instructed him in nahwu. Additionally, he gained valuable knowledge from KH Nur and KH Abdul Hamid, and received lessons in hadith science from Shaykh Khaiyat and Kyai Mahfudh. After completing his initial studies, KH. Ahmad Dahlan continued to learn science from Sheikh Muhammad Jambek and Kyai Dahlan in Semarang. He also completed his

## 7 JIE (*Journal of Islamic Education*)

*e-ISSN: 2528-0465 (online) | Volume 7, Issue 1 | January-June 2085*

*p-ISSN: 2503-5363 (print)*

studies of Sayid Bakri Satok and Qirā'atul Qur'an with Sheikh Amin. Additionally, Sheikh Hasan instructed him in science and the use of insecticides. Under the guidance of these scholars, he gained recognition for his exceptional expertise in both scientific and religious knowledge.

Ahmad Dahlan's parents encouraged him to deepen his Islamic studies once he reached adulthood. Eager to expand his religious knowledge, he traveled to Mecca to perform the hajj pilgrimage. While in the holy city, he dedicated much of his time to studying various aspects of Islam, including tawhid, qira'at, and astrology. During his stay, he was taught by Sayyid Bakir Syantha, a respected scholar of the Shafi'i tradition. It was also during this time that his name was changed from Muhammad Darwisy to Ahmad Dahlan.

In 1904, KH Ahmad Dahlan returned to Mecca and stayed there for about two years. During this second visit, he focused on studying hadith and fiqh. He learned Islamic law from Kyai Mahfud Termas and studied hadith under Sheikh Ahmad Khatib and KH Sayyid Babu al-Sjil. While in Mecca, KH Ahmad Dahlan also built relationships with various religious leaders from across Indonesia, including Sheikh Muhammad Katib from Minangkabau, Mas Abdullah from Surabaya, Faki Kamanban from Gresik, and clerics from Banten. To broaden his knowledge and exchange ideas, he participated in several forums and scientific conferences (Mukhtarom, 2020).

KH Ahmad Dahlan passed away on February 23, 1923, at the age of 55. Although he is no longer alive, his thoughts and efforts are still honored today. One of his important teachings was, "Being part of Muhammadiyah is more than just belonging to our organization." This meaningful message continues to be passed down to future generations. It captures the fundamental principles that sustain Muhammadiyah's identity and respect amid changing cultural trends and progress (Mu'thi et al., 2015).

## 2. Kh Hasyim Asyari

KH. Hasyim Asy'ari was born on February 1, 1871, in the village of Gedang, located in the eastern district of Jombang. His birth name was

Muhammad Hasyim. His father, M. Asy'ari, originally from Demak, was known for founding one of the most prominent pesantrens in Jombang. His mother was the daughter of Kyai Usman, who had established and managed a pesantren in Gedang Village during the late 19th century. As the third of ten siblings, KH. Hasyim Asy'ari came from a Javanese noble lineage with ties to the Majapahit kingdom. From an early age, he received his education at his family's pesantren (Mukminin et al., 2022).

In 1876, KH. Hasyim Asy'ari's family moved to Jombang. At that time, Hasyim Asy'ari was about fifteen years old. He immediately began learning to read and memorize the Qur'an under his father's guidance. He also pursued his education at several Islamic boarding schools (pesantrens). One of the pesantrens he attended was led by Kiai Ya'qub Siwalan Panji, a respected scholar from Sidoarjo. Impressed by Hasyim Asy'ari's intelligence, Kiai Ya'qub arranged for him to marry his daughter, Khadijah. After their marriage, KH. Hasyim Asy'ari and his wife traveled to Mecca to perform the Hajj and deepen their religious knowledge. Upon returning, his family encouraged him to go back to Mecca to continue his religious studies. He rejoined the scholarly community there and spent seven years studying various branches of Islamic knowledge, with a special focus on hadith and fiqh.

Upon returning to his hometown, KH. Hasyim Asy'ari began teaching and actively engaging in religious activities. His reputation soon spread across Java. On January 31, 1926, he founded the Nahdlatul Ulama organization with the support of fellow traditional scholars. Over time, the organization grew rapidly, attracting followers from diverse backgrounds and age groups. The support of scholars and intellectuals from Central and East Java played a significant role in expanding KH. Hasyim Asy'ari's influence. KH. Hasyim Asy'ari served as the supreme leader of Nahdlatul Ulama, holding the title of Rais Aam, from its establishment until 1947. During the Japanese occupation, he was entrusted with leading the Office of Religious Affairs for the regions of Madura and Java. In 1947, he passed away in Tebuireng, Jombang, East Java. Throughout his life, he dedicated himself

**9 JIE (Journal of Islamic Education)**

*e-ISSN: 2528-0465 (online) | Volume 7, Issue 1 | January-June 2085*

*p-ISSN: 2503-5363 (print)*

wholeheartedly to the development of Islamic education and the spread of religious teachings (Pilo, 2019).

**Philosophy of Education According to Kh Ahmad Dahlan and Kh hasyim Asyari**

**1. Philosophy of Islamic Education According to Kh Ahmad Dahlan**

KH. Ahmad Dahlan emphasized that the root cause of society's backwardness, especially among Muslims, lies in problems related to education. Because of this, he centered his efforts on improving the education system. He believed that human potential is like a hidden seed in the soil, often neglected. For education to truly flourish, he argued, it must be carefully nurtured and properly guided. This is considered vital and fundamental. In fact, it represents a key aspect of religious education that directly influences understanding and daily practice. KH. Ahmad Dahlan believed that Indonesian Muslims must engage in jihad, especially in response to the challenges they face in politics, the economy, and education. However, he emphasized that this form of jihad should be carried out through real, tangible actions not merely as abstract ideas or theories in order to truly embody Islamic values and achieve fulfillment both in this life and the hereafter (Akso et al., 2022).

**2. Philosophy of Islamic Education According to Kh hasyim Asyari**

KH. Hasyim Asy'ari believed that Islamic education plays a vital role in understanding human nature. Through this educational journey, individuals are guided to recognize their Creator and grasp the purpose of their existence. He emphasized that the essence of Islamic development lies in preserving human dignity, helping others, and fostering mutual respect. In his book *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, KH. Hasyim Asy'ari emphasized that Islamic education should be rooted in the core principles of Islamic teachings. He argued that sincerity, respect, and honor are vital elements in the learning process. Therefore, education not only enhances students' intellectual abilities but also plays a crucial role in shaping their spiritual and moral character.

KH. Hasyim Asy'ari emphasized the importance of studying with honesty and integrity. He believed that the pursuit of knowledge should be driven by the desire to seek Allah SWT's approval, not by personal gain. He also highlighted that learning is a lifelong journey. Individuals must continuously strive to grow both in moral character and in knowledge to reach their highest potential (Yulqowin, Ilma, 2024).

### **Similarities between Kh Ahmad Dahlan and Kh Hasyim Asyari's Thoughts on the Philosophy of Islamic Education**

#### **1. The nature of Islamic Education Philosophy**

KH Ahmad Dahlan's educational system provided a more comprehensive approach to learning, incorporating methods that better aligned with modern needs. He developed an integrated education model that combined religious studies and general sciences within one unified curriculum. This approach differed from previous methods, which taught secular education and religious instruction separately. Due to colonial regulations, Dutch schools did not include religious education, leaving such teachings confined to pesantrens, mosques, and madrassas. As a result, the existing education system often neglected various scientific disciplines unrelated to religion.

KH. Hasyim Asy'ari believed that the ideal education should be based on the teachings of the Qur'an and Hadith. He emphasized the importance of putting knowledge into practice in everyday life as a key part of the learning process. Additionally, he highlighted the necessity of review and repetition to ensure that knowledge is thoroughly absorbed and retained. Therefore, having firm faith and pure tawhid is essential for success in the pursuit of knowledge. Education is founded on two key principles: students must learn with honesty and sincerity, and teachers must have sincere intentions, aiming not only to share knowledge but also to provide genuine benefits rather than pursuing monetary rewards (Rahmah, 2021).

In conclusion from the perspectives of KH Ahmad Dahlan and KH Hasyim Asy'ari, it can be concluded that both are very concerned about the importance of religious knowledge in education. They agree that Islamic

# 11 JIE (*Journal of Islamic Education*)

*e-ISSN: 2528-0465 (online) / Volume 7, Issue 1 | January-June 2085*

*p-ISSN: 2503-5363 (print)*

education should not be neglected, especially to prepare the next generation, because Islamic knowledge is an important provision that every Muslim must have.

## 2. Purpose of philosophy of Islamic education

KH. Ahmad Dahlan believed that the main purpose of Islamic education is to help individuals consciously move away from narrow, rigid thinking toward a more open and adaptable mindset. This education aims to develop individuals who possess both inner and outer strength, capable of balancing knowledge with faith. While broadening their understanding through general knowledge, the entire learning process should remain rooted in the teachings of the Qur'an and Hadith. KH. Hasyim Asy'ari states that the main purpose of Islamic education is to fulfill God's will and happily guide people back to Him. This education shapes individuals both mentally and physically. From an Islamic viewpoint, education is essential in nurturing morally upright individuals. Thus, character building and virtuous conduct are central elements of Islamic education, which seeks to cultivate moral integrity (Supriatna, 2017).

The similarity in goals between Kh Ahmad Dahlan and Kh Hasyim Asyari lies in the implementation of education in accordance with the commands of Allah SWT and still adhere to Islamic principles .

## 3. Materials of Philosophy of Islamic Education

Kh Ahmad Dahlan's educational materials are as follows:

- a. Based on the teachings of the Qur'an and As-Sunnah, moral and moral education forms a noble character in a person.
- b. The goal of personal education is to enhance overall self-awareness, encompassing the development of both intellect and faith, while also fostering a connection between worldly life and the afterlife (Nani, 2024).

According to KH. Hasyim Asy'ari, education encompasses a wide range of subjects, including Nahwu and Sharaf, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadith, Tafsir, Tauhid, Sufism, and ethics. Additionally, Balaghah and Tarikh are part of the curriculum. He shares KH. Ahmad Dahlan's view that mastering fundamental materials is crucial for Islamic education, as the core teachings of Islam play a vital role in everyday life, making their comprehension and practice essential throughout the learning process.

### **Differences in the Thought of Kh Ahmad Dahlan and Kh Hasyim Asyari Regarding Islamic Education Philosophy Education.**

#### **1. The nature of Islamic Education Philosophy**

KH. Ahmad Dahlan believed that the narrow and rigid mindset of Muslims needed to be transformed through the right approach, with education serving as a powerful means to achieve this. He argued that education should be the main focus of efforts to advance human civilization. To support this, he introduced the concept of education as a catalyst for social change. He was confident that the educational reforms he pioneered would greatly contribute to the progress of education in the future

From an epistemological standpoint, KH. Hasyim Asy'ari has a distinctive way of thinking. He views the Qur'an and Hadith as the primary and most trustworthy sources of knowledge. He emphasizes that all knowledge should align with the principles and teachings found in these two sources. By following the commands of the Qur'an, a person can live peacefully, emulate the Prophet's example, and receive guidance for life in accordance with Allah's revelation (Isnaniatun et al., 2024).

#### **2. Purpose of philosophy of Islamic education**

KH. Ahmad Dahlan held that the purpose of Islamic education is to cultivate Muslims with strong ethics, a profound grasp of religious principles, a wide-ranging perspective, and an awareness of international matters. He also hoped that individuals would possess the drive to actively support societal

### 13 JIE (*Journal of Islamic Education*)

*e-ISSN: 2528-0465 (online) | Volume 7, Issue 1 | January-June 2025*

*p-ISSN: 2503-5363 (print)*

advancement. In essence, KH. Ahmad Dahlan highlighted the significance of acquiring knowledge in both religious and secular areas and applying it to benefit the community (Saputri, Marisa, Hidayat Taufiq M, Syaifuddin, 2024).

KH. Hasyim Asy'ari stated that education serves two primary purposes. The first is to develop individuals who continuously seek to draw nearer to Allah SWT. The second is to cultivate people who aim to attain happiness both in this life and in the afterlife (Pilo, 2019).

### 3. Materials of Philosophy of Islamic Education

Educational materials according to Kh Ahmad Dahlan include

- a. Moral and moral education based on the Qur'an and Sunnah is needed to build superior character.
- b. Education focuses on personal growth and the development of individual skills, aiming to broaden awareness by nurturing both spiritual and intellectual progress. It seeks to create a balance between faith, knowledge, worldly life, and the afterlife. Additionally, Muslims are expected to possess the capability to live a fulfilling life in accordance with these principles.
- c. Social Education encourages, interacts with, and contributes to the life of the community (Saputri, Marisa, Hidayat Taufiq M, Syaifuddin, 2024).

KH. Hasyim Asy'ari stated that the material taught includes everything that can bring us closer to Allah SWT, including the science of fardu 'ain.

### **Relevance of the Thought of Kh Ahmad Dahlan and Kh Hasyim Asyari to the Philosophy of Islamic education**

#### 1. The nature of Islamic Education Philosophy

The aim of Islamic education, based on Islamic principles, is to nurture both the mental and physical growth of students. Its main goal is to help individuals reach their full potential and cultivate outstanding character. In this context, education is a structured process that not only facilitates the exchange of knowledge but also supports comprehensive learning and the development of essential skills. Every individual has the right to expect that

education will effectively contribute to their personal growth and their role within society. All educational efforts should be grounded in Islamic principles, aiming to uphold human dignity, promote harmony with nature, and emphasize the importance of moral education.

The Islamic education system experienced significant transformation during KH. Ahmad Dahlan's efforts. Before his influence, education was split into two separate paths: general education and religious education. His institution marked the end of this division. One notable change in the pesantren environment was a stronger focus on classical texts (Nani, 2024).

KH. Hasyim Asy'ari's ideas remain highly relevant to education today. He emphasized the importance of educational principles rooted in religion, especially in helping students gain a clear understanding of their identity. According to him, the strengths found in both Islam and scientific traditions provide a fundamental foundation for addressing the challenges of an increasingly complex era. He also saw educators as leaders bearing great responsibilities. He believed that education should go beyond simply imparting knowledge and must also provide moral and spiritual guidance to nurture a generation that is both intelligent and virtuous (Pramita et al., 2024).

The philosophy of Islamic education proposed by KH Ahmad Dahlan and KH Hasyim Asy'ari shares a common emphasis on the significance of Islamic religious education. Both agree that religious education should take precedence, while general knowledge also deserves attention. Although general knowledge is acknowledged, it is not considered the primary foundation. All actions should be grounded in Islamic teachings, as our lives are inherently connected to these religious values. Moreover, every aspect of life is governed within the framework of Islamic principles.

## 2. Supporting Islamic Education Philosophy Methods

The educational environment system includes various elements such as learning objectives, the content taught, the roles and responsibilities of

### 15 JIE (*Journal of Islamic Education*)

*e-ISSN: 2528-0465 (online) | Volume 7, Issue 1 | January-June 2025*

*p-ISSN: 2503-5363 (print)*

teachers and students, and social interactions beyond the classroom. The effectiveness of the learning process largely depends on the types of learning activities provided, along with the available facilities and resources. Innovative concepts and methods in education form the basis for improving various aspects and teaching approaches. This aligns with KH Ahmad Dahlan's belief in the need to transform instructional strategies. It's important to recognize that each educational system has its own distinct and diverse characteristics (Mainuddin & Septiani, 2022).

Choosing teaching methods that correspond with the curriculum, the students' learning environment, and the educational objectives is essential. In pesantrens, traditional approaches such as sorogan, bandongan, and wetonan are commonly used. The third method places greater emphasis on in-depth study of classical texts (Isnaniatun et al., 2024).

Methods such as sorongan, bandongan, and watonan were not used by KH Ahmad Dahlan and KH Hasyim Asyari in teaching. Both figures made a system that was in accordance with the educational objectives to be achieved, which could have a positive impact on the effectiveness of learning.

### 3. Supporting the Purpose of Islamic Education Philosophy

KH Ahmad Dahlan emphasizes that the purpose of Islamic education goes beyond simply imparting knowledge; it aims to nurture individuals with noble and respectful character. Additionally, students are encouraged to have a broad outlook and be open to both modern and religious ideas. With the right knowledge, a person will be equipped to face life's challenges and contribute positively to the progress and welfare of the Muslim community.

According to KH. Hasyim Asy'ari, the main goal of Islamic education is to develop individuals who can harmonize their spiritual and worldly lives. It is also expected that those who reach this level of excellence will fulfill their responsibilities as servants of Allah and serve as role models for others around the world (Wahyu Ningsih, 2019).

According to KH. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari, the primary goal of education is to equip Muslims to navigate the changing times. They aimed for individuals to develop respectful character, broad perspectives, and the ability to make meaningful contributions to their communities, religion, and nation. Facing increasingly complex future challenges requires imparting deep knowledge alongside noble character. This strengthens one's capacity to overcome difficulties, actively serve Islam, and promote the well-being of society.



**Figure1.** Summary of Figure Biography

**Table. 1 Ringkasan Pendapat Kh Ahmad Dahlan dan Kh Hasyim Asyari**

| No | Konteks                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Philosophy of Islamic Education According to Kh Ahmad Dahlan                                     | According to KH Ahmad Dahlan, the real jihad is the effort to realize quality Islamic education, with the aim of achieving happiness in this world and in the hereafter.                                                                  |
| 2. | Philosophy of Islamic Education According to Kh Hasyim Asyari                                    | According to KH. Hasyim Asy'ari, the purpose of education is to understand the nature of man, know God more deeply, and know the purpose of creation, in order to achieve happiness in this world and in the hereafter.                   |
| 3. | Similarities between Kh Ahmad Dahlan and Kh Hasyim Asyari in the philosophy of Islamic education | From the thoughts of KH Ahmad Dahlan and KH Hasyim Asy'ari, it can be concluded that both of them pay great attention to the importance of religious knowledge in the world of education. They agree that Islamic education should not be |

# 17 JIE (*Journal of Islamic Education*)

*e-ISSN: 2528-0465 (online) | Volume 7, Issue 1 | January-June 2085*

*p-ISSN: 2503-5363 (print)*

|    |                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                 | neglected, especially in preparing future generations, because Islamic knowledge is the main provision that every Muslim must have.                                                                                                                                                                                                  |
| 4. | Differences between Kh Ahmad Dahlan and Kh Hasyim Asyari in the philosophy of Islamic education | <p>According to KH. Ahmad Dahlan, humans need to change their way of thinking by developing education and having a more open mindset.</p> <p>According to KH. Hasyim Asy'ari, the philosophy of education must be based on the contents of the Qur'an and make the Qur'an and Hadith the main source in the educational process.</p> |
| 5. | The relevance of Kh Ahmad Dahlan and Kh Hasyim Asyari in the philosophy of Islamic education    | The philosophy of Islamic education according to KH Ahmad Dahlan and KH Hasyim Asy'ari has similarities in emphasizing the importance of Islamic religious education. Both believe that religious education should be the main focus, and every action taken should be based on religious teachings.                                 |

## CONCLUSION

In this study the authors can conclude that according to the two figures are very important to the science of Islam in the world of education and they really prioritize Islamic religious education from general science because the basis or principle of human life is from religious knowledge because with sufficient religious knowledge we can carry out and carry out the commands of God in accordance and in line with the provisions of Islam. Therefore, in this modern era we must emphasize the science of Islam in the world of education. In this age of technological civilization that continues to develop, we must also harmonize Islamic religious education in order to balance modern or general science with Islamic religious science, because Islamic religious education is one of the most important components in our daily lives. By teaching good and correct Islamic religious knowledge to the younger generation, we can instill and create noble characters and broad insight because in this world we as leaders (Khalifah Fil Ardh) must have all of that. With good noble character and broadinsight we can lead ourselves.

## BIBLIOGRAPHY

- [1] Ruhaya, B. (2022). Fungsi Filsafat Pendidikan Terhadap Ilmu Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 185–195. <https://doi.org/10.24252/ip.v1i1.31211>
- [2] Olfah, H. (2023). Pemikiran Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4938–4948. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1833>
- [3] Nugroho, R. S. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(4). <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i4.1578>
- [4] Ramdoni, M., Suryana, A., & Ernawati, E. (2021). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Islam Menurut Hadratussyaikh KH M Hasyim Asy'ari. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 54–76. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.271>
- [5] Kisanudin, A. (2023). Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari Halaman 1 - Kompasiana.com. *Multidisciplinary Journal of Islamic Studies PEMIKIRAN*, 3(2), 182–193. <https://www.kompasiana.com/nindyfaradilahanaafi/5e843b45097f362d35375c52/prmi-kiran-filsafat-pendidikan-islam-kh-hasyim-asy-ari>
- [6] Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 55–65. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=ruang+lingkup+ilmu+pendidikan+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=ruang+lingkup+ilmu+pendidikan+&btnG=)
- [7] Mustadi, Q. (2023). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Kerangka Pendidikan Islam. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.18>
- [8] Suhari. (2024). Fungsi filsafat islam dan manfaat mempelajari filsafat islam. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(1), 88–93. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/85>
- [9] Mar'atus, S. (2020). Hubungan antara Filsafat dengan Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 22–30. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v2i2.89>
- [10] Safitri, E., Yoana, L., Yani, R., & Hayani, R. N. (2022). Pengertian, Objek dan Ruang Lingkup Filsafat, Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Islam Elen. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5398–5404. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Pengertian%2C+Objek+dan+Ruang+Lingkup+Filsafat%2C+Filsafat+Pendidikan+dan+Filsafat+Pendidikan+Islam+Elen+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pengertian%2C+Objek+dan+Ruang+Lingkup+Filsafat%2C+Filsafat+Pendidikan+dan+Filsafat+Pendidikan+Islam+Elen+&btnG=)
- [11] Sudarmin, Muhammad, A. W. A., Jariah, A., & J, M. I. A. (2023). Hubungan Filsafat dengan Pendidikan Islam. *Saraweta: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, Vol.1(No.02), 115 h. <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/download/51/25/231>
- [12] Laela Anjani, Riska Despriyanti, H. A. N. (2024). Tujuan, Kegunaan Dan Metode Pengembangan Filsafat, Filsafat Pendidikan Dan Filsafat pendidikan Islam. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 120–130. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/570/722>
- [13] Sri, M., Latifatul, A., & Binti, K. F. (2024). Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 242–251. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1448>

# 19 JIE (*Journal of Islamic Education*)

e-ISSN: 2528-0465 (online) | Volume 7, Issue 1 | January-June 2085

p-ISSN: 2503-5363 (print)

- [14] Ikhwan, A. (2021). *Metode Penelitian Dasar (Mengenal Model Penelitian dan Sistematikanya)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- [15] Husin, H. (2023). Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Perspektif Intelektual Muslim Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 662–684. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.784>
- [16] Mukhtarom, A. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan*. 126. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- [17] Mu'thi, A., Mulkhan, A. M., & Marihandono, D. (2015). K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923). In *Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. [https://repository.kemdikbud.go.id/18469/1/Buku Ahmad Dahlan.pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/18469/1/Buku%20Ahmad%20Dahlan.pdf)
- [18] Mukminin, A., Rismanto, D., Siregar, M., & Iskandar, M. (2022). Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Permai: Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtid'iyah*, 1(2), 1–13. <https://jurnal.stainuhblora.ac.id/index.php/permai/article/view/127>
- [19] Pilo, N. (2019). Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 205. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.31>
- [20] Akso, A., Karimah, U., & Faridah, F. (2022). Filsafat Pendidikan: Studi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan di Indonesia. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.33511/misykat.v7n1.71-85>
- [21] Yulqowin, Ilma, M. (2024). Urgensi Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Akim Wal Muta'alim Di Pondok Pesantren sunan Gunung Jati. *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(2), 1452–1470. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4832>
- [22] Rahmah, R. (2021). Pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(7), 40–52. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/429>
- [23] Supriatna, E. (2017). Pemikiran KH. Hayim Ays'ari dan KH. Ahmad Dahlan Tentang Tujuan Dan Materi Pendidikan. *Jurnal Pendiidikan Mutiara*, II(1). <https://www.ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/10>
- [24] Nani, K. (2024). *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kotemporer*. 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.52802/twd.v8i1.948>
- [25] Isnaniatun, N., Oktaviani, S., Arif, D., & Pratama, N. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia ( Kh. Ahmad Dahlan dan Kh. Hasyim Asy'ari). *Jurnal Ilmiah Multidisipline Madani*, 2(6), 273–277. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11573830>
- [26] Saputri, Marisa, Hidayat Taufiq M, Syaifuddin, M. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 605–612. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/1528>
- [27] Pramita, N. W., A, A. Y. M., Ilhamsyah, M., Akbar, F., & Ubaidillah, M. F. (2024). *Relevansi Konsep Pendidikan Hasyim Asy ' ari Dengan Kehidupan Konteks Modern*. 4(3), 5058–5072. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.8109>
- [28] Mainuddin, M., & Septiani, L. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.812>
- [29] Wahyu Ningsih, I. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.46>
- [30] Dina, M. U., Fadhilah, N. O., & Agung, W. (2024). Peran Filsafat Keilmuan Dalam

*(10 Tahoma) Application of School Management... – First Author, et al* 20

Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Nusantara ( JINU)*, 1(6), 1–14.  
<https://doi.org/10.61722/jinu.v1i6.2878>

DOI: <https://doi.org/10.35723/ajie.v3i1.39>

## Lampiran 2. Bukti Plagiasi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
 LEMBAGA LAYANAN PERPUSTAKAAN  
 Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia  
 Telp. (0352) 481124, Fax (0352) 461796, e-mail : lib@umpo.ac.id  
 website : [www.library.umpo.ac.id](http://www.library.umpo.ac.id)  
 TERAKREDITASI A  
 (SK Nomor 000137/ LAP.PT/ III.2020)  
 NPP. 3502102D2014337

### SURAT KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK KARYA ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

Dengan ini kami nyatakan bahwa karya ilmiah ilmiah dengan rincian sebagai berikut :

**Nama** : Mohd Waffi Albaraq Bin Mokmin  
**NIM** : 21112404  
**Judul** : Filsafat Pendidikan KH Ahmad Dahlan Dan KH Hasyim Asyari Serta Relevansinya Dengan Pembaharuan Pendidikan Islam  
**Fakultas / Prodi** : Pendidikan Agama Islam

**Dosen pembimbing :**

1. Dr. Happy Susanto, MA
2. Dr. Aldo Redho Syam, M.Pd.I

Telah dilakukan check plagiasi berupa **Kualitatif ( library research )** di Lembaga Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan prosentase kesamaan sebesar **21 %**

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 / 8 / 2025  
 Kepala Lembaga Layanan Perpustakaan



Yolan Priatna, S.IIP., M.A  
 NIK. 1992052820220921

**NB: Dosen pembimbing dimohon untuk melakukan verifikasi ulang terhadap kelengkapan dan keaslian karya beserta hasil cek Turnitin yang telah dilakukan**